

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SINTAKSIS BAHASA TARANGAN

3
76 5
AT

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SINTAKSIS BAHASA TARANGAN



TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SINTAKSIS BAHASA TARANGAN

E. Wattimury
Ny. A. Haulussy
J. Pentry

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1995

ISBN 4579-459-517-9

Penyunting Naskah
Sukasdi

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan)
Dede Supriadi, Rifman, Hartatik, dan Yusna (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB
499.276 5

WAT Wattimury, E.

s

Sintaksis bahasa Tarangan/E. Wattimury; Ny. A. Haulussy dan J. Pentry.--Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. xi, 94 hlm.; bibl.; 21 cm

Bibl.: 61-62

ISBN 479-459-517-9

1. Judul 1. Bahasa Tarangan-Sintaksis
2. Bahasa Aru
3. Bahasa-Bahasa Maluku

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi 499.276 4/45	No. Indok : 634 E2 Tgl. : 15-8-1995 Ttd. : MR

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke

sepuluh Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek itu diganti lagi menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku *Sintaksis Bahasa Tarangan* ini merupakan salah satu hasil Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Maluku tahun 1992/1993 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Maluku. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Drs. E. Warrimury, (2) Dra. Ny. A. Haulussy, dan (3) Drs. J. Pentury.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1994/1995, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. A. Rachman

Idris (Bendaharawan Proyek), Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Rifman, Sdr. Hartatik, serta Sdr. Yusna (Staf Proyek) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Sukasdi selaku penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1994

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya penelitian yang berjudul *Sintaksis Bahasa Tarangan* ini dapat kami selesaikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak dimulainya penelitian ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang kami hadapi. Namun, berkat kerja sama yang baik serta adanya saling pengertian antaranggota tim, tantangan dan hambatan itu dapat diatasi.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku yang telah memberikan kepercayaan sekaligus menyedakan dana untuk penelitian ini.

Dengan menyadari adanya keterbatasan, baik di bidang isi maupun teknik penyajian, kami selalu terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Ambon, Desember 1992

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Situasi Kebahasaan Masyarakat Pemakai Bahasa Tarangan	2
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5 Kerangka Teori	6
1.6 Metode dan Teknik	8
1.7 Populasi dan Sampel	8
BAB II KALIMAT	9
2.1 Pengertian Kalimat	9
2.2 Klasifikasi Kalimat	10
2.3 Kalimat Berdasarkan Jumlah dan Jenis klausa sebagai Dasar Pembentukannya	10
2.3.1 Kalimat Tunggal	11
2.3.2 Kalimat Bersusun	11
2.3.3 Kalimat Majemuk	13
2.4 Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausa Utama	15
2.4.1 Kalimat Sempurna	15
2.4.2 Kalimat Tak Sempurna	16
2.5 Kalimat Berdasarkan Jenis Responsi yang Diharapkan	17
2.5.1 Kalimat Pernyataan	17
2.5.2 Kalimat Pertanyaan	18

2.5.3 Kalimat Perintah	19
2.6 Kalimat Berdasarkan Hubungan Aktor Aksi	20
2.6.1 Kalimat Aktif	20
2.6.2 Kalimat Pasif	23
2.6.3 Kalimat Medial	25
2.6.4 Kalimat Resiprokal	26
2.7 Kalimat Berdasarkan Ada atau tidaknya Unsur Negatif pada Frasa Verba Utama	27
2.7.1 Kalimat Berdasarkan Ada atau Tidaknya Unsur Negatif pada Frasa Verba Utama	28
2.7.2 Kalimat Negatif	29
2.8 Kalimat Berdasarkan Konteks dan Jawaban yang Diberikan	30
2.8.1 Kalimat Salam	30
2.8.2 Kalimat Panggilan	30
2.8.3 Kalimat Permohonan	31
 BAB III KLAUSA	 32
3.1 Pengertian Klausa	32
3.2 Klasifikasi Klausa	32
3.3 Klausa Bebas	32
3.3.1 Klausa Verbal	32
3.3.1.1 Klausa Transitif	33
3.3.1.2 Klausa Intransitif	36
3.3.2 Klausa Nonverbal	37
3.3.2.1 Klausa Statif	37
3.3.2.2 Klausa Ekuisional	38
3.4 Klausa Terikat	39
3.4.1 Klausa Nominal	39
3.4.2 Klausa Adjektival	40
3.4.3 Klausa Adverbial	42
 BAB IV FRASA	 44
4.1 Pengertian Frasa	44
4.2 Klasifikasi Frasa	45
4.2.1 Frasa Eksosentris	45

4.2.1.1 Frasa Preposisi	46
4.2.1.2 Frasa Posposisi	47
4.2.1.3 Frasa Preposisi	47
4.2.2 Frasa Endosentris	47
4.2.2.1 Frasa Endosentris yang Koordinatif	48
4.2.2.2 Frasa Endosentris yang Atributif	49
4.2.2.3 Frasa Endosentris yang Apositif	50
4.2.3 Frasa Modikatif	50
4.2.3.1 Frasa Nominal	51
4.2.3.2 Frasa Verbal	51
4.2.3.3 Frasa Adektivital	52
4.2.3.4 Frasa Adverbial	52
 BAB V SIMPULAN	 54
DATAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah untuk membenahi dan membina bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional dalam wilayah negara Republik Indonesia dilakukan sejak Repelita berlangsung (**Repelita II**, Bagian IV, Bab 24) yang menyangkut program pengembangan kesenian, ilmu pengetahuan, dan bahasa nasional, dan bahasa daerah. Begitu pula dalam GBHN tahun 1988 tentang pembangunan dalam sektor kebudayaan dijelaskan bahwa meningkatkan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan merangsang penulisan karya-karya sastra serta membina dan melestarikan bahasa daerah merupakan suatu upaya yang harus dilakukan secara terus-menerus, dan terencana.

Dalam rangka meningkatkan dan memperluas pendidikan dan pengajaran Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa ilmu pengetahuan, tidak hanya terbatas pada penggunaan ejaan dan peristilahan yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan edukasi, Akan tetapi, sasaran tersebut harus lebih luas lagi karena pengembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengembangan dan pelestarian bahasa Daerah, termasuk sintaksis bahasa Tarangan di Kepulauan Aru, Kabupaten Maluku Tenggara, Propinsi Maluku.

Hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di satu pihak dan anatara bahasa Indonesia dengan bahasa asing tertentu dijelaskan oleh Halim sebagai berikut.

Sebagai bahasa Nasional keseluruhan masalah bahasa Indonesia merupakan satu jaringan yang dijalin oleh bahasa nasional bahasa daerah,

dan bahasa asing. Ketiga bahasa itu di dalam masyarakat yang sama, yaitu masyarakat Indonesia, memiliki hubungan timbal balik. Pengolahan masalah bahasa nasional tidak dapat dipisahkan dari pengolahan bahasa-daerah demikian pula sebaliknya. Pengolahan masalah bahasa nasional dan bahasa daerah tidak pula dapat dilepaskan dari masalah pemakaian dan pemanfaatan bahasa asing tertentu di Indonesia (Halim, 1976:3)

Pemerintah memperhatikan bahasa daerah dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional. Hal itu dijelaskan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 tentang garis-garis Besar Haluan Negara. yang menyatakan bahwa pembinaan bahasa daerah dalam pengembangan bahasa Indonesia, merupakan salah satu sarana identitas nasional.

Halim menjelaskan bahwa jawaban pertanyaan pokok tentang bahasa Daerah harus diterangkan dalam politik bahasa nasional dalam bentuk ketentuan-ketentuan dan kebijaksanaan nasional. Pertanyaan pokok itu berhubungan dengan masalah (1) fungsi dan kedudukan bahasa daerah, (2) penentuan ciri bahasa daerah baku, (3) pembakuan dan pengembangan bahasa daerah tertentu, (4) pengembangan pengajaran bahasa daerah, dan (5) pendokumentasian bahasa-bahasa daerah yang hanya dipakai secara lisan (Halim, 1976:8)

Berdasarkan penjelasan Halim dalam menjawab pertanyaan pokok yang berkaitan dengan pengembangan bahasa-bahasa daerah di Indonesia, penyusunan Sintaksis Bahasa Tarangan ini dilaksanakan.

1.2 Situasi Kebahasaan Masyarakat Pemakai Bahasa Tarangan

Bahasa Tarangan merupakan salah satu bahasa daerah di Kepulauan Aru. Bahasa daerah di Kepulauan Aru terdiri atas (1) bahasa Dubel, (2) bahasa Manumbai, (3) bahasa Muka Tanah, (4) bahasa Kola, (5) bahasa Butuley, dan (6) bahasa Tarangan.

Bahasa Dubel digunakan oleh Penduduk di Pulau Maekor, bahasa Muka Tanah digunakan oleh penduduk di Pulau Wokam, bahasa Kola digunakan oleh penduduk di Kepulauan Aru Utara dan sekitarnya, bahasa

Batulei digunakan oleh penduduk di Karawai dan sekitarnya, bahasa Tarangan digunakan oleh penduduk di Pulau Tarangan (Pulau Selatan), yaitu pulau yang terletak di sebelah selatan Kepulauan Aru.

Bahasa Tarangan ada tiga jenis, yaitu (1) bahasa Tarangan Barat, (2) bahasa Serwatu, dan (3) bahasa Tarangan Timut (bahasa Karey). Perbedaan antara bahasa Tarangan Barat dengan bahasa Tarangan Timur dapat dilihat pada kata-kata di bawah ini.

Contoh

Bahasa Tarangan Barat	Bahasa Tarangan Timur (Karey)	Arti
1. damanan	temnam	'makan'
2. sema	jego	'ikan'
3. okou	agan	'sagu'
4. moiba	mia loban	'pergi ke mana'
5. areran	semogan	'burung'

Bahasa Tarangan Barat digunakan oleh penduduk di Pulau Tarangan Barat, bahasa Karey digunakan oleh penduduk di Pulau Tarangan Timur, dan bahasa Serwatu digunakan oleh penduduk di Pulau Tarangan Utara.

Setelah daftar kata dikumpulkan, baik dari informan yang berasal dari Pulau Tarangan Utara (daerah Serwatu) maupun informan yang berasal dari Tarangan Barat, ternyata ada perbedaan. Perbedaan itu dapat dikategorikan sebagai dialek. Bahasa yang digunakan oleh orang tertentu menunjukkan adanya variasi, disebut dialek (Lado, 1979:27).

Sasaran penelitian ini ialah bahasa Tarangan Barat. Sampel diambil dari beberapa desa yang terletak di tengah Pulau Tarangan bagian barat, yaitu Desa Ngaiguli, Desa Rabi, Desa Juring, Desa Doka Barat (Jerol), dan Desa Marafenten.

Data kebahasaan bahasa Tarangan ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara dengan informan dan penilik kebudayaan kantor Depdikbud Kecamatan Aru.

Jumlah pemakai bahasa Tarangan Barat berdasarkan sensus penduduk tahun 1991 dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Hokmar	--->	247 orang
2. Katanter	--->	218 orang
3. Rebi	--->	653 orang
4. Lorlor	--->	507 orang
5. Kabaiuki	--->	364 orang
6. Jerol	--->	
7. Kalar-kalar	--->	728 orang
8. Feruni	--->	745 orang
9. Marafenten	--->	310 orang
10. Ngaiguli	--->	182 orang
11. Faturai	--->	152 orang
12. Popyetur	--->	516 orang
13. Gaimar	--->	118 orang
14. Ngaibor	--->	399 orang
15. Dosimar	--->	124 orang
16. Juring	--->	386 orang
17. Jelja	--->	215 orang
18. Siya	--->	297 orang

Bahasa Tarangan Barat di samping dipakai di desa-desa tersebut, dipakai juga di desa-desa lain di Tarangan Timur. Namun, jumlahnya relatif kecil, sebagai akibat tercapainya perkawinan antarpenduduk dan juga disebabkan oleh kontak-kontak sosial yang lain.

Fungsi dan kedudukan bahasa Tarangan bagi masyarakat pemakainya ialah sebagai alat komunikasi dan bahasa pergaulan atau *lingua fransa*, baik dalam lingkungan keluarga yang bersifat informal maupun di tempat-tempat resmi seperti rapat desa dan acara-acara adat kebudayaan secara tradisional. Hal itu diekspresikan dalam bentuk lagu dan seni tari, seperti tari parang, tari cendrawasih (*fanan*), **lagu bela** (lagu untuk mengenang peristiwa bersejarah), **saba lou** (pesta khusus), **saba biasa** (pesta umum), **saba jerferfera** (lagu untuk mengayuh *kora-kora*), **jerjera** (lagu untuk menghargai orang yang telah meninggal), dan **sinentai** (lagu di tempat perantauan).

Bahasa Tarangan tidak memiliki tulisan dan ortografi sehingga tidak mempunyai sastra tulis. Sebagaimana masyarakat lainnya di Indonesia, masyarakat Tarangan juga memiliki sastra lisan antara lain sebagai berikut.

1) **Puisi Bela, Jerferfer, Jergare, dan sinentasi.**

Contoh Puisi Bela:

Roban Ronga

*Roban o roban ronga onana bain lou
Bon jegal-gal balatat dai tit
Ketar tan kenang sikoi-koi
Kupera koi loi kupera kutan roban ronga
Sikoi-koi ikei kaling jisin ertarerna
Katkolna kuma sikoi-koi.*

Artinya

Cakalang banyak-banyak di lautan
Burung talang duduk di atas
Dayung sampan ke laut pengayuh-pengayuh ke laut
Bertemu dengan ikan
Sampan maju mundur mata kail su tugai
Kutarik dalam perahu.

- 2) Prosa yang berwujud cerita rakyat yang bersifat mitos dan dongeng.
3) Proses liris yang digunakan dalam peristiwa tertentu seperti upacara perkawinan.

Sebagai contoh ikutilah sebuah prosa liris yang berkaiatan dengan cendrawasih (**fanan**).

*Fanan Gaba Gai Mera
Fanan da goa loloar tik
Molkanan beda pel fear
Malakam talar hanan o
Ibana jomka kaimatu pon
Irian jar juir data bei dai ot
Dar nun gun takore.*

Artinya

Cendrawasih berteriak
Cendrawasih berteriak pagi
Ambil perang dengan pemanah
Dari datuk sampai sekarang
Irian dan Aru ada hubungan
Minum darah pakai tempurung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian sintaksis bahasa Tarangan ini bertujuan memberikan masukan untuk penelitian aspek-aspek bahasa lainnya yakni untuk

- 1) memberikan data kebahasaan bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia umumnya dan bahasa-bahasa daerah khususnya;
- 2) memberikan data yang dapat dipakai sebagai khasanah pengembangan linguistik Indonesia; dan
- 3) mendokumentasikan salah satu bahasa nusantara yang hidup dalam tradisi bahasa lisan,

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian, lingkup penelitian ialah Pulau Tarangan bagian barat, meliputi desa Rebi, Jerol, Marafenfen, Ngaiguli, dan Ngaibor. Aspek Kebahasaan bahasa Tarangan meliputi struktur kalimat, klausa, dan frasa, Di samping masalah kebahasaan, diteliti juga struktur sosial budaya masyarakat penuturnya.

1.5 Kerangka Teori

Sistematika laporan ini didasarkan pada buku **Pedoman Penulisan Laporan Penelitian** dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1978. Berdasarkan petunjuk tersebut, laporan penelitian ini disusun mulai bab pendahuluan, dilanjutkan dengan pembahasan kalimat, klausa, frasa, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Penelitian ini mempergunakan beberapa acuan antara lain **Prinsip Prinsip Dasar Sintaksis** karangan Tarigan, tahun 1983, dan **Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis** karangan M. Ramlan, tahun 1987.

Bertolak dari acuan yang terdapat dalam buku-buku tersebut, dapat dijelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (Cook, 1971:39-40). Dengan mengacu kepada definisi itu untuk mendapat data kalimat ialah dengan teknik wawancara dan elisitas melalui informan (penutur asli bahasa Tarangan) sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan. Hasil wawancara dicatat, sesudah itu dianalisis untuk mendapat unsur-unsur gramatikal yang membangun sebuah kalimat. Bahasa terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Satuan fonologik meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatik meliputi wacana, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem (Ramlan, 1987:25).

Klausa adalah kelompok lkata yang hanya mengandung satu predikat (Cook, 1971:65) atau suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek predikat (Ramlan 1987:56). Berdasarkan acuan Ramlan dan Cook tentang klausa, sesudah menganalisis kalimat, terungkaplah klausa yang terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Bila teori itu dibandingkan dengan pendapat Ramlan (1987) dijelaskan pula bahwa klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas SPO (Pel), dan tanda kurung menyatakan bahwa apa yang terletak di dalamnya bersifat manasuka, artinya boleh juga tidak (Ramlan, 1987:89).

Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua data atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Cook, 1971:91) atau yang tidak melampaui batas subjek dan predikat

(Ramlan, 1976:50) dengan kata lain sifatnya tidak predikatif. Berdasarkan acuan melalui hasil wawancara dengan informan dan sesuai pula dengan instrumen yang telah disusun, tercatatlah sejumlah kata bahasa Tarangan yang bila dikelompokkan menjadi satuan gramatikal sebagai unsur pembentuk klausa, yaitu frasa

1.6 Metode dan Teknik

Dalam penelitian bahasa Tarangan data dikumpulkan melalui informan dengan menggunakan metode linguistik deskriptif guna memperoleh deskripsi yang memadai sehingga dapat ditentukan struktur sintaksis bahasa Tarangan. Teknis pengumpulan data dilakukan dengan

- 1) Studi pustaka, yaitu memeriksa seluruh pustaka yang ada hubungannya dengan bahasa Tarangan;
- 2) Observasi, yaitu mengamati seluruh wilayah pemakai bahasa Tarangan;
- 3) Wawancara, yaitu mengadakan wawancara kepada informan tentang bahasa Tarangan, baik secara spontan maupun yang diperoleh melalui sederetan daftar kata dan kalimat yang terpilih;
- 4) Rekaman, yaitu merekam percakapan, cerita rakyat dan sastra lisan yang masih ada.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi sumber data penelitian ini adalah pemakai bahasa Tarangan di Pulau Tarangan bagian barat, yang meliputi Desa Kabalukin, Hokmar, katanter, Rebi, Jerol, Kalar-kalar, Feruni, Marafenfen, Popjektuir, Faturai, Ngaibor, Dosimar, dan Siya.

Untuk mendapat data yang konkret dan akurat dipilih beberapa informan dari beberapa desa seperti Rebi, Jerol, Marafenfen, Ngaiguli, dan Kalar-kalar. Alasan pengambilan wilayah sampel ini atas dasar letak desa yang berada di pertengahan daerah pemakai bahasa Tarangan yang belum dipengaruhi oleh bahasa lain. Informan yang diambil berjumlah 8 orang, dengan latar belakang pendidikan dan sosial yang bervariasi dan rata-rata berumur 47 s.d. 67 tahun.

BAB II KALIMAT

2.1 Pengertian Kalimat

Istilah sintaksis diambil dari bahasa Belanda, *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*, yaitu cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Satuan wacana terdiri atas unsur yang berupa kalimat. Satuan kalimat terdiri atas unsur yang berupa klausa. Satuan klausa terdiri atas unsur yang berupa frasa dan frasa terdiri atas unsur yang berupa kata.

Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur suatu satuan serta hubungan antarunsur itu dalam satu satuan, baik hubungan maknawi

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh, yang secara relatif dapat berdiri sendiri, dan mempunyai intonasi akhir yang terdiri atas klausa (Cook, 1971:39-40).

Dalam bab ini hanya dibicarakan kalimat dalam bahasa Tarangan.
Contoh:

1. /Siti ereka/ 'Siti pandai'
/Siti/Siti,/ereka/ 'pandai'
2. /Nei ilua nei abil/ 'ia menghibur hatinya'
/ei/ 'ia,/ilua/ 'menghibur', /nei abil/ 'hatinya'
3. /Ar nene toba lemai/ 'bambu itu lima batang'
/ar/ 'bambu', /nene/ 'itu', /toba/ 'batang', /lemai/ 'lima'

4. /Nai isepak bola/ 'Ia menyepak bola'
/nei/ 'ia'
/isepak/ 'mengepaka'
/bola/ 'bola'
/Nei isepak bola/
5. /Thomas ileka mutel/ 'Thomas bermain kelereng'
/Thomas/ 'Thomas'
/ileka/ 'bermain'
/mutel/ 'kelereng'
/Thomas ileka mutel/

2.2 Klasifikasi Kalimat

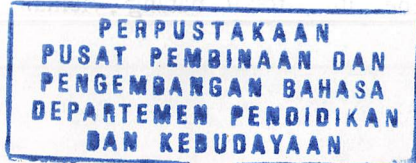
Setiap bahasa mempunyai satuan gramatik. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah (nusantara) juga mempunyai satuan gramatik. Bahasa-bahasa tersebut mempunyai karakteristik tersendiri. Demikian juga bahasa Tarangan.

Dari hasil penelitian bahasa Tarangan, ditemui kalimat yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar struktur internal klausa utama, jenis struktur internal klausa utama, jenis responsi yang diharapkan, sifat hubungan aktor aksi, ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utama, dan konteks dan jawaban yang diberikan.

Pada uraian berikut ini akan diklasifikasi kalimat bahasa Tarangan akan dibahas satu demi satu disertai dengan contohnya.

2.3 Kalimat Berdasarkan Jumlah dan Jenis Klausa sebagai Besar Pembentukannya

Dilihat dari sisi jumlah dan jenis klausa sebagai dasar pembentukan, kalimat dapat dibedakan atas kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.



2.3.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa terikat.

Contoh:

1. /Siti marjem no/ 'Siti rajin'
/Siti/ 'Siti'
/maryam no/ 'rajin'
2. /Ok kugop tor/ 'Aku menangkap ayam'
/ok/ 'aku, saya'
/kugop/ 'menangkap'
/tor/ 'ayam'
3. /Simon ijir sorat/ 'Simon menulis surat'
/Simon/ 'Simon'
/ijir/ 'menulis'
/sorat / 'surat'
4. /Jena arot oi/ 'Ibu menumbuk padi'
/Jena/ 'ibu'
/arot/ 'menumbuk'
/oi/ 'padi'
5. /Boi irapa boka/ 'Ayah mendayung sampan'
/boi/ 'ayah'
/irepa/ 'mendayung'
/boka/ 'sampan'

2.3.2 Kalimat Bersusun

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat (Cook, 1971:38).

Contoh: **Dia** pergi sebelum kami bangun.

Kalimat itu memiliki dua klausa, yaitu, **Dia** pergi dan sebelum kami bangun. Kalimat **Dia** pergi adalah klausa bebas, sedangkan **Sebelum kami bangun** adalah klausa terikat pada klausa bebas **Dia** pergi.

Kalimat bersusun dalam bahasa Tarangan sebagai berikut.

/Nei ela kama ngungatin marlonga/ 'Dia pergi sebelum kami bangun'

/nei/ 'ia'

/kama/ 'kami'

/Ngungatin/ 'sebelum'

/marlonga/ 'bangun'

Bila diuraikan, **Nei ela** adalah klausa bebas, sedangkan **Kama ngungatin marlonga** adalah klausa terikat.

Contoh lain:

1. /Kama mama kenjou era daela/ 'Kami mau datang kalau mereka pergi'

/kama/ 'kami'

/mama/ 'datang'

/kenjou/ 'kalau'

/era/ 'mereka'

/daela/ 'pergi'

2. /Tamata igong boka nene ok duang/ 'Orang yang menjual perahu itu paman saya'

/tamata/ 'orang'

/igong/ 'menjual'

/boka/ 'perahu'

/nene/ 'itu'

/ok/ 'saya'

/duang/ 'paman'

3. /Nei erpal koi natapen nene aka tamata iana ne epeparsi/ 'Ia pindah ke desa itu karena orang di situ baik-baik.
 /nei/ 'ia'
 /erpal/ 'pindah'
 /koi/ 'ke'
 /natapen/ 'desa'
 /nene/ 'itu'
 /aka/ 'sebab'
 /tamata/ 'orang'
 /ina ne/ 'di situ'
 /epeparsi/ 'baik-baik'
4. /Ok kumanam pada nampun kutan tobak/ 'Saya makan dulu kemudian saya merokok'
 /ok/ 'saya'
 /kumanam/ 'makan'
 /peda/ 'dulu'
 /nampun/ 'kemudian'
 /kutan tobak/ 'saya merokok'
5. /Dal doit aka ok koi-koi lou-lou/ 'Saya dibrikan uang untuk pergi merantau ke tanah orang'
 /dai/ 'diberi'
 /doit/ 'uang'
 /aka/ 'untuk'
 /ok/ 'saya'
 /koi-koi/ 'pergi'
 /lou-lou/ 'merantau'/'jauh'

2.3.3 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas. Perhatikan kalimat **Ibu memasak di dapur tetapi kakak menjahit di kamar**. Kalimat itu terdiri dua klausa, yaitu **Ibu memasak di dapur** dan **Tetapi kakak menjahit di kamar**. Kedua klausa bahasa itu dihubungkan oleh kata penghubung **tetapi**.

Kalimat majemuk dalam bahasa Tarangan adalah sebagai berikut.

/Jena ernai loi mirmo kakang erjei en tabeibei penai/ 'Ibu memasak di dapur tetapi kakak menjahit di kamar'

/jena/ 'ibu'

/ernai/ 'memasak'

/loi/ 'di'

/mir/ 'dapur'

/mo/ 'tetapi'

/kakang/ 'kakang'

/erjei/ 'menjahit'

/en/ 'di'

/tabeibei penai/ 'kamar'

Contoh lain:

1. /Ok kugong eam matai ia nampun ok kukel labun/ 'Saya menjual sebutir mutiara lalau saya membeli baju'

2. /Nei ipei jertai nampun erona koi lou/ 'Ia membuka baju kemudian terjun ke laut'

/nei/ 'ia'

/ipei/ 'membuka'

/jertai/ 'baju'

/nampun/ 'kemudian'

/erona/ 'terjun'

/koi/ 'ke'

/loi/ 'laut'

3. /Sema dakopna nampun damna koi boka/ 'Ikan ditangkap kemudian dimasukkan ke dalam perahu'

/sema/ 'ikan'

/dakopna/ 'ditangkap'

/nampun/ 'kemudian'

/damna/ 'dimasukan'

/koi/ 'ke' (dalam)

/boka/ 'perahu'

4. /Ok kugong tortulir nampun kukel oi/ 'Saya menjual telur lalu saya membeli beras'
 /ok/ 'saya'
 /kugong/ 'menjual'
 /tortulir/ 'telur'
 /nampun/ 'kemudian, lalu'
 /kukel/ 'membeli'
 /oi/ 'beras'

5. /Galetlet nene taporan borai mo otsina/ 'Pemuda itu berbadan besar dan tinggi'
 /galetlet/ 'pemuda'
 /nene/ 'itu'
 /taporan/ 'berbadan'
 /borsi/ 'besar'
 /mo/ 'dan'
 /otaina/ 'tinggi'

2.4 Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausa Utama

Berdasarkan struktur internal klausa utama, kalimat dapat dibedakan atas kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna.

2.4.1 Kalimat Sempurna

Kalimat sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa bebas (Cook, 1971:47). Oleh karena yang menjadi dasar kalimat sempurna adalah suatu klausa bebas, kalimat sempurna itu meliputi kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk.

Kalimat sempurna dalam bahasa Tarangan seperti berikut.
 Contoh:

1. /Jei etabei sukei/ 'Paman menebar jala' (kalimat tunggal)
 /jai/ 'paman'

/etabei/ 'menebar'

/sukesi/ 'jala'

2. /boi tamata belar cengke/ 'Ayah petani cengkih' (kalimat tunggal)
/boi/ 'ayah', 'bapak'
/tamata/ 'orang'
/balar/ 'kebun', 'berkebun'
/cengke/ 'cengkih'
3. /Jel erpuni jerkou/ 'Adik belajar menggambar' (kalimat tunggal)
/jel/ 'adik'
/erpuni/ 'belajar'
/jerkou/ 'menggambar'
4. /Kama mama kenjou era daela/ 'Kami mau datang kalau mereka pergi'
/kama/ 'kami'
/mama/ 'datang'
/kenjou/ 'kalau'
/era/ 'mereka'
/daela/ 'pergi'
5. /Ok kugong tortulir nampun kukel oi/ 'Saya menjual telur lalu membeli beras' (kalimat majemuk)
/ok/ 'saya'
/kugong/ 'menjual'
/tortulir/ 'telur'
/nampun/ 'lalu', 'kemudian'
/kukel/ 'membeli'
/loi/ 'beras'

2.4.2 Kalimat Tak Sempurna

Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang dasarnya hanya terdiri atas sebuah klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa (Cook, 1971:47).

Contoh:

1. /Ei Abun/ 'Ke Ampon'
/ei koi/ 'ke'
/Abun/ 'Ambon'
2. /Jel/ 'Adik'
3. /polan nene/ 'Bulan depan'
/polan/ 'bulan'
/nene/ 'depan'
4. /Ibana tai abil/ 'dari dalam laut'
/ibana/ 'dari'
/tai/ 'laut'
/abil/ 'dalam'
5. /Ena balar/ 'Di kebun/ladang'
/ena/ 'di'
/balar/ 'kebun'

2.5 Kalimat Berdasarkan Jenis Responsi yang diharapkan

Berdasarkan jenis responsi yang diharapkan, kalimat dapat dibedakan atas kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan dan kalimat perintah.

2.5.1 Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan jawaban tertentu (cook 1971:37)

Kalimat pernyataan disebut juga kalimat berita dalam bahasa Tarangan seperti berikut.

Contoh:

1. /Boi ibaca sorat/ 'Ayah membaca surat'
/Boi/ 'ayah'
/ibaca/ 'membaca'
/sorat/ 'surat'

2. /Jel ikop areran panan/ 'Adik menangka burung'
 /jel/ 'Adik'
 /ikop/ 'menangkap'
 /aerana/ 'burung'
 /panan/ 'cendrawasih'
3. /ok kujim eam/ 'Saya menyelam mutiara'
 /ok/ 'saya'
 /kujim/ 'menyelam'
 /eam/ 'mutiara'
4. /Ali ereleka en lelekin/ 'Ali bermain di halaman'
 /Ali/ 'Ali'
 /ereleka/ 'bermain'
 /en/ 'di'
 /lelekin/ 'halaman'
5. /Galetlet nene taporan borsi/ 'Pemuda itu berbadan besar'
 /galetlet/ 'pemuda'
 /nene/ 'itu'
 /taporan/ 'berbadan'
 /borsi/ 'besar'

2.5.2 Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan atau kalimat tanya adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban (Cook, 1971:49)

Kalimat pertanyaan dalam bahasa Tarangan seperti berikut.

Contoh:

1. /ken ngarum ba?/ 'Siapa namamu'
 /ken/ 'engkau'
 /ngarum/ 'nama'
 /ba/ 'siapa'

2. /Ken mudemdem leba ina on?/ 'Apa kerjamu di sini?'
 /ken/ 'engkau'
 /mudemdem/ 'kerja'
 /leba/ 'apa'
 /ina on/ 'di sini'
3. /Eiba gasus ne ne ela?/ 'Ke mana anak itu pergi?'
 /eiba/ 'ke mana'
 /gasua/ 'anak'
 /nene/ 'itu'
 /ela/ 'pergi'
4. /Aka leba boi sakali ima?/ 'Mengapa ayah tidak datang?'
 /aka laba/ 'mengapa'
 /boi/ 'ayah'
 /sakali/ 'tidak'
 /ima/ 'datang'
5. /Durian pusi areiba ken moldi aka jela/ 'Berapa buah durian yang kau berikan untuk adik'
 /durian/ 'durian'
 /pusi/ 'buah'
 /arsiba/ 'berapa'
 /ken/ 'engkau'
 /moldi/ 'berikan'
 /aka/ 'untuk'
 /jela/ 'adik'

2.5.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan (Cook, 1971:38,49)

Contoh:

1. /Mela!/ 'Pergilah'
2. /Mubaca sorat nene!/ 'Bacalah surat itu!'

/mubaca/ 'bacalah'

/sorat/ 'surat'

/nene/ 'itu'

3. /Mutir!/ 'Mandilah!'

4. /Mol!/ 'Ambil!'

5. /Joba!/ 'Jangan!'

2.6. Kalimat Berdasarkan Hubungan Aktor Aksi

Dilihat dari segi sifat hubungan aktor aksi dapat dibedakan kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat medial, dan kalimat resiprokal.

2.6.1 Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku aktor (Cook, 1971: 490). Pelaku atau aktor dalam bahasa daerah adalah orang yang dapat berfungsi sebagai orang pertama, kedua, dan ketiga tunggal, maupun jamak.

Dalam bahasa Tarangan bentuk verba pada kalimat aktif dan kalimat pasif sangat erat hubungan, baik dengan orang pertama, kedua, ketiga tunggal maupun jamak. Untuk jelasnya disajikan contoh berikut.

1. /Ok kujir sorat/ 'Saya menulis surat'

/Ken jir sorat/ 'Engkau menulis surat'

/Nei ijir sorat/ 'Ia menulis surat'

/Kem mijir sorat/ 'Kamu menulis surat'

/Kama mijir sorat/ 'Kami menulis surat'

/Seta tajir/ 'Kita menulis surat'

/Era dajir sorat/ 'Mereka menulis surat'

2. /Ok kutor jom/ 'Saya memanggil nenek'

/Ken tor jom/ 'Engkau memanggil nenek'

/Nei itor jom/ 'Ia memanggil nenek'
/Kem mitor jom/ 'Kamu memanggil nenek'
/Kama matör jom/ 'Kami memanggil nenek'
/Seta tator jom/ 'Kita memanggil nenek'
/Era dator jom/ 'Mereka nenek'

3. /Ok kuet gaya/ 'Saya melempar mangga'
/Ken et gaya/ 'Engkau melempar mangga'
/Nei iet gaya/ 'Ia melempar mangga'
/Kem niet gaya/ 'Kamu melempar mangga'
/Kama maet gaya/ 'Kami melempar mangga'
/Seta taet gaya/ 'Kita melempar mangga'
/Era daet gaya/ 'Mereka melempar mangga'

Dari tiga contoh kalimat di atas ternyata setelah dianalisis dapat dilihat hubungan yang erat antara pelaku orang pertama, kedua, ketiga tunggal dan jamak dengan verba.

Untuk dapat memahaminya dengan baik, lihat daftar berikut ini.

Persona dan Ciri Morfologis Bentuk Verba

Persona		Ciri Morfolologis	Bentuk verba/Arti					
Bahasa Indonesia	Bahasa Tarangan		jir	Me-nulis	tor	Me-mang-gil	et	Me-empar
saya engkau ia kamu kita mereka	ok ken nei kem seta era	ku i mi ta da	kujir jir ijir mijir tajir dajir		kutor tor itor mator tator dator		kuet et iet mitor taet daet	

Perlu dijelaskan pula bahwa bentuk verba dalam bahasa Tarangan untuk orang kedua tunggal pada kalimat aktif tidak mengalami perubahan.

Contoh lain:

1. /Boi itabel sukei/ 'Bapak menebar jala'
/boi/ 'bapak'
/itabel/ 'menebar'
/sukei/ 'jala'
2. /jena ijei jertai/ 'Ibu menjahit pakaian'
/jena/ 'ibu'
/ije/ 'menjahit'
/jertai/ 'pakaian'
3. /jom irot boya/ 'Nenek menumbuk pinang'
/jom/ 'nenek'
/irot/ 'menumbuk'
/boya/ 'pinang'
4. /Era daripada sema/ 'mereka memancing ikan'
/era/ 'mereka'
/daripada/ 'memancing'
/sema/ 'ikan'

5. /Jel ikop ereran panan/ 'Adik menangkap burung cendrawasih'
 /ikop/ 'menangkap'
 /areran/ 'burung'
 /panan/ 'cendrawasih'

2.6.2 Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita (Cook, 1971:49). Dalam bahasa Tarangan kita temui juga kalimat pasif. Namun, dalam percakapan sehari-hari selalu digunakan kalimat aktif. Kalimat pasif dalam bahasa Tarangan sebagai berikut.

Contoh:

1. /Sorat ok kujir na/ 'Surat kutulis'/'Saya tulis'
 /Sorat ken jir na/ 'Surat kautulis'/'engkau tulis'
 /Sorat nei ijr na/ 'Surat ditulis'/'ia tulis'
 /Sorat kem mijir na/ 'Surat kamu tulis'
 /Sorat kama majir na/ 'Surat kami tulis'
 /Sorat seta tajir na/ 'Surat kita tulis'
 /Sorat era dajir na/ 'Surat mereka tulis'
2. /Oi 'ok kunai di/ 'Nasi kutanak'/'Saya tanak'
 /Oi ken nai di/ 'Nasi kautanak'/'engkau tanak'
 /Oi nei inai di/ 'Nasi ditanak'/'ia tanak'
 /Oi kem minai di/ 'Nasi kamu tanak'/'masak'
 /Oi kama manai di/ 'Nasi kami tanak'
 /Oi serta tanai di/ 'nasi kita tanak'
 /Oi era danai di/ 'Nasi mereka tanak'

Contoh lain:

1. /Tor mana ikop na/ 'Ayam itu ia tangkap'
 /tor/ 'ayam'
 /nene/ 'itu'
 /ikop na/ 'ia tangkap'

2. /Sukei boi itabei na/ 'Jala ayah tebar'
 /sukei/ 'jala'
 /boi/ 'ayah'
 /itabei na/ 'tebar'
3. /Kei jel erepa na/ 'Kayu ditahan adik'/'Kayu adik tebang'
 /kei/ 'kayu'
 /jel/ 'adik'
 /irepa na/ 'adik tebang'/'ditebang adik'
4. /jertai jena ijei/ 'Pakaian ibu jahit'
 /jertai/ 'pakaian'
 /jena/ 'ibu'
 /ije di/ 'dijahit'/'ia jahit'
5. /Gaya kem miet di/ 'Mangga kamu lempar'
 /gaya/ 'mangga'
 /kem/ 'kamu'
 /miet di/ 'lempar'

Dari hasil analisis kalimat pasif, dapat dikatakan bahwa kalimat pasif, dapat dikatakan bahawa kalimat pasif dibentuk dari kalimat aktif transitif. Dalam bahasa Tarangan hal ini peroleh dengan cara menetapkan objek penderita kalimat aktif sebagai subjek kalimat pasif, kemudian diikuti oleh pelaku dan verba. Di samping itu, ditemui pula penanda **di** dan **na** di belakang verba kalimat pasif. Kalau subjek yang berperanan sebagai penderita terdiri atas i nomina yang utuh, di belakang verba harus ditambah penanda **na**. Kalau subjek terdiri atas nomina yang masih dapat dibagi atau dipisah-pisah di belakang verba, harus ditambah penanda **di**. Perlu dipertegas bahwa pemunculan penanda **di** dan **na** ditemui hanya pada kalimat pasif. Untuk lebih jelas perhatikan contoh berikut.

1. Kalimat aktif
 /Jena ijei jertai/ 'Ibu menjahit pakaian'

Kalimat pasif

/Jertai jena ijei di/ 'Pakaian ibu jahit'

2. Kalimat aktif

/Jel irepe kei/ 'Adik menebang kayu'

Kalimat pasif

/Kei jel irepa na/ 'Kayu ditebang adik'/ 'Kayu adik tebang'

3. Kalimat aktif

/Jom iner kaitea/ 'Nenek menggoreng jagung'

Kalimat pasif

/Kaitea jom iner di/ 'Jagung nenek goreng'

4. Kalimat aktif

/Siti igong kalor/ 'Siti menjual pisang'

Kalimat pasif

/kalor Sioti igong di/ 'Pisang Siti jual'

5. Kalimat aktif

/Ok kujir sorat/ 'Saya menulis surat'

Kalimat pasif

/Sorat ok kujir na/ 'Surat saya tulis'

2.6.3 Kalimat Medial

Kalimat medial adalah kalimat yang subjeknya berperan, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita maupun sebagai penderita (Cook, 1971:49). Dalam bahasa Tarangan ditemui pula kalimat seperti berikut

Contoh:

1. /Nei ijoba kaksi nei na/ 'Ia menghibur dirinya'

/nei/ 'ia'

/ijoba/ 'menghibur'

/kaksi nei na/ 'dirinya'

2. /Ali ergum lemai/ 'Ali mencuci tangannya'

- /Ali/ 'Ali'
 /ergum/ 'mencuci'
 /lemai/ 'tangannya'
3. /Ida erka lekana/ 'Ida menyembunyikan dirinya'
 /Ida/ 'Ida'
 /erka/ 'menyembunyikan'
 /lakana/ 'dirinya'
4. /Ani esalala longai/ 'Ani mengamati wajahnya'
 /Ani/ 'Ani'
 /esalala/ 'mengamati'
 /longsi/ 'wajahnya'
5. /ok kota beinga/ 'Aku menjatuhkan diriku'
 /ok/ 'aku'/'saya'
 /kota/ 'menjatuhkan'
 /beinga/ 'diriku'

Pemunculan *na* pada kalimat medial seperti pada contoh 1 dan 3 di atas bukanlah *na* sebagai penanda pada kalimat pasif. *Na* pada /kaksi neina/ menyatakan atau mempunyai arti 'hatinya sendiri' dan *na* pada /lekana/ mempunyai arti 'dirinya sendiri'. Kata /kota/ atau /kuta/ 'menjatuhkan' seperti pada contoh 5 adalah bentuk verba untuk orang pertama. Namun, perlu diketahui bahwa hal itu merupakan variasi dialektika karena ada desa tertentu menggunakan kata /kota/, sedangkan desa-desa lain menggunakan kata /kuta/

2.6.4 Kalimat Resiprokal

Kalimat resiprokal adalah kalimat yang subjeknya dan objeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan (Cook, 1971:49).
 Contoh:

1. /Gasuain boraborara goyaran ena lelengin/
 'Anak-anak berkejar-kejaran di halaman'.
 /gasuaian/ 'anak-anak'

- /boraborara dargoya ran/ 'berkejar-kejaran'
 /ena/ 'dia'
 /lelingen/ 'halaman'
2. /Tamara datip dardem jujuir/ 'Orang hidup harus saling menolong'
 /tamata/ 'orang'
 /datip/ 'hidup'
 /dardem jujuir/ 'saling menolong'
3. /Ani mairera darnaksi ipel Mina/ 'Ani selalu saling menyindir dengan Mina'
 /Ani/ 'Ani'
 /mairera/ 'selalu'
 /darnaksi/ 'saling menyindir'
 /ipel/ 'dengan'
 /Mina/ 'Mina'
4. /Simon itora Agus darnarsi/ 'Simon dan Agus baku pukul'
 /Simon/ 'Simon'
 /itora/ 'dan'
 /Agus/ 'Agus'
 /darnarsi/ 'baku pukul'
5. /Kama seta mejasi mai jena kam tamata/ 'Kami berkunjung-kunjungan dengan keluarga'
 /kama/ 'kami'
 /seta mejasi/ 'berkunjung-kunjungan'
 /mai/ 'dengan'
 /jena/ 'ibu'
 /kam tamata/ 'keluarga'

2.7 Kalimat Berdasarkan Ada atau Tidaknya Unsur Negatif pada Frasa Verba Utama

Berdasarkan ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verba utama dapat dibedakan menjadi kalimat afirmatif dan kalimat afirmatif negatif (Cook, 1971:49)

2.7.1 Kalimat Afirmatif

Kalimat afirmatif atau kalimat pengesahan adalah kalimat yang pada frasa verbal utamanya tidak terdapat unsur negatif ataupun unsur penyangkalan.

Contoh:

1. /Siti igong kalor jernerner/ 'Siti menjual pisang'
/Siti/ 'Siti'
/igong/ 'menjual'
/kalor/ 'pisang'
/jernerner/ 'goreng'
2. /Moris erminak jonggom/ 'Moris menembak rusa'
/Moris/ 'Moris'
/Erminak/ 'menembak'
/jonggam/ 'rusa'
3. /ahmad etabae tarou/ 'Ahmad memukul anjing'
/Ahmad/ 'Ahmad'
/etabae/ 'memukul'
/tarou/ 'anjing'
4. /Kama makil bot/ 'kami membeli rumah'
/kama/ 'kami'
/makil/ 'membeli'
/bot/ 'rumah'
5. /Era darbelai se ma/ 'Mereka memancing ikan'
/era/ 'mereka'
/darbelai/ 'memancing'
/sema/ 'ikan'

Dari uraian di atas perlu diketahui bahwa pada kalimat afirmatif pada contoh 2,3, dan 5 terdapat bentuk-bentuk variasi dialektis seperti bentuk /erminak/ dari bentuk /irminak/ verba orang ketiga tunggal

bentuk /etabae/ dari bentuk/ kata ganti orang ketiga tunggal, dan bentuk /derbelsi/ dari bentuk /debelsi/ verba orang ketiga jamak.

2.7.2 Kalimat Negatif

Kalimat negatif atau kalimat penyangkalan adalah kalimat yang pada frasa verbal utamanya terdapat unsur negatif atau unsur penyangkal dan. Contoh:

1. /Ok sakali kujir sorat/ 'Saya tidak menulis surat'
/ok/ 'saya'/'aku'
/sekali/ 'tidak'
/kujir/ 'menulis'
/sorat/ 'surat'
2. /Nei sekali ibaca buku/ 'Dia tidak membaca buku'
/nei/ 'dia'
/sekali/ 'tidak'
/ibaca/ 'membaca'
/buku/ 'buku'
3. /Era sakali darbelai sema/ 'Mereka tidak memancing ikan'
/era/ 'mereka'
/sakali/ 'tidak'
/darbelai/ 'memancing'
/sema/ 'ikan'
4. /Moris sekali erminak jonggam/ 'Moris tidak menembak rusa'
/ Moris/ 'Moris'
/sakali/ 'tidak'
/erminak/ 'menembak'
/jonggam/ 'rusa'
5. /boi sakali igong hot/ 'Ayah tidak menjual rumah'
/boi/ 'ayah'

/sakali/ 'tidak'
/igong/ 'menjual'
/bot/ 'rumah'

2.8 Kalimat Berdasarkan Konteks dan Jawaban yang Diberikan

Berdasarkan konteks atau hubungan kalimat dan jawaban yang diberikan, kalimat dapat dibedakan atas kalimat salam, kalimat panggilan, kalimat pertanyaan, dan kalimat permohonan. Hubungan kalimat dan jawaban yang diberikan dalam bahasa Tarangan dapat dilihat pada pembahasan berikut.

2.8.1 Kalimat Salam

Kalimat salam adalah suatu bentuk atau formula tetap yang dipakai dalam pertemuan atau perpisahan. Dalam bahasa Tarangan formula seperti ini sangat terbatas.

Contoh yang ada:

1. /Nanga ba/ 'Apa kabar' atau 'bagaimana'
2. /Epir/ 'Baik'

2.8.2 Kalimat Panggilan

Kalimat panggilan adalah kalimat pendek yang ditujukan untuk mendapat perhatian dan menimbulkan jawaban yang beraneka ragam.

Contoh:

1. /Nei ngaran ba?/ 'Siapa namanya?'
/nei/ 'ia'
/ngaran/ 'nama'
/ba/ 'siapa'
2. /Ken mu me ba?/ 'Di mana kau tinggal?'
/ken/ 'engkau'
/mu/ 'tinggal'
/me ba/ 'di mana'

3. /Nei ei ba/ 'Ke mana ia pergi'
 /nei/ 'ia'
 /ei ba/ 'ke mana pergi'
4. /Inam ba?/ 'Bagaimana?' atau 'Apa kabar?'
5. /Aka leba?/ 'Mengapa?'

2.8.3 Kalimat Permohonan

Kalimat permohonan adalah kalimat yang menagih responsi perbuatan selain daripada gerakan tangan yang biasa dilakukan untuk mengiringi salam dan panggilan.

Contoh:

1. /Mutahar/ 'Silakan duduk'
2. /Mupei angan one/ 'Tolong buka pirtu ini'
3. /Mon mol doit one aka nei/ 'Tolong berikan uang ini kepadanya'
4. /Mol eam ka ok/ 'Tolong ambil mutiara itu'
5. /Mutir/ 'Silakan mandi'

BAB III KLAUSA

3.1 Pengertian Klausa

Kalimat ada yang terdiri atas unsur klausa dan ada yang terdiri atas bukan klausa. Klausa adalah struktur subjek dan predikat yang merupakan bagian dari konstruksi yang lebih besar. Jadi, unsur inti klausa ialah subjek dan predikat. Klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (Cook, 1971:65). Klausa adalah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1976:56).

3.2 Klafikasi Klausa

Berdasarkan distribusi unitnya, klausa dapat diklasifikasikan atas klausa bebas dan klausa terikat (Cook, 1971:64)

3.3 Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna (Cook, 1971:67). Berdasarkan jenis kata pada predikatnya, klausa bebas itu dapat pula dibedakan atas klausa verbal dan klausa nonverbal.

3.3.1 Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang berpredikat verbal. Berdasarkan struktur internalnya, klausa verbal dapat pula dibagi menjadi klausa transitif dan klausa intransitif

2. /Jel eraleka koi lele ngin/ 'Adik bermain di halaman'

/jel/ 'adik'

/ereleka/ 'bermain'

/koi/ 'di'

/belengin/ 'halaman'

3. /Ok kosabur/ 'Saya bernyanyi'

/ok/ 'saya'

/kosabur/ 'bernyanyi'

4. /Kama marsoba/ 'Kami berdoa'

/kama/ 'kami'

/marsoba/ 'berdoa'

5. /Jai ela koi Abun/ 'Paman pergi ke Ambon'

/jai/ 'paman'

/ela/ 'pergi'

/koi/ 'ke'

/Abun/ 'Ambon'

3.3.2 Klausa Nonverbal

Klausa nonverbal adalah klausa yang berpredikat nomina, adjektiva, atau adverbial.

Klausa nonverbal dibagi atas, klausa statif dan klausa ekusional.

3.3.2.1 Klausa Statif

Klausa statif adalah klausa yang berpredikat adjektiva yang dapat disamakan dengan adjektiva (Elson dan Pickett, 1969:112)

Contoh:

1. /Kenei jom dengilna/ 'Neneknya kaya'

/kanei jom/ 'neneknya'

/kenei jom/ 'neneknya'

/dengilina/ 'kaya'

2. /Gasus nene tongardi/ 'Anak itu pintar'
 /gasua/ 'anak'
 /nene/ 'itu'
 /tongardi/ 'pintar'
3. /Era idabot borsi/ 'Rumah mereka besar'
 /era/ 'mereka'
 /idabot/ 'rumah'
 /borsi/ 'besar'
4. /Nei jenai pailawana/ 'Ibunya ramah'
 /nei jenai/ 'ibunya'
 /pailawana/ 'ramah'
5. /Era darboi/ 'Mereka lelah'
 /era/ 'mereka'
 /darboi/ 'lelah'

3.3.2.2 Klausa Ekuasional

Klausa ekuasional adalah klausa yang berpredikat nomina (Elson dan Pickett, 1969:112). Dalam bahasa Tarangan klausa ekuasional sebagai berikut.

Contoh:

1. /Nei jel tamata kalear/ 'Adiknya pemburu'
 /nei jel/ 'adiknya'
 /tamata kalear/ 'pemburu'
2. /Kanang jom guyakna/ 'Nenekku dukun'
 /kanang jom/ 'nenekku'
 /guyakna/ 'dukun'
3. /Nei anat erjim eam/ 'Anaknya penyelam mutiara'
 /nei anat/ 'anaknya'
 /erjin/ 'penyelam'
 /eam/ 'mutiara'

4. /nei gasua galetlet/ 'Ia seorang pemuda'
 /nei/ 'ia'
 /gasua galetlet/ 'seorang pemuda'
5. /Kasang boi tamata balar/ 'Ayahku petani'
 /asang boi/ 'ayahku'
 /tamata balar/ 'petani'

3.4 Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna; hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna (Cook, 1971:3). Bila dipandang dari segi fungsinya, klausa terikat dapat pula dibedakan atas klausa nominal, klausa adjektival, dan klausa adverbial.

3.4.1 Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina (Cook, 1971:64)

Contoh:

1. /Era darnuni geruk pef/ 'Mereka melatih pemakaian panah'
 /era/ 'mereka'
 /daruni/ 'melatih'
 /geruk/ 'pemakaian'
 /per/ 'panah'
2. /Kama jausin manaka manara nene/ 'Kami telah mengatakan hal itu'
 /kama/ 'kami'
 /jausin/ 'telah'
 /manaka/ 'mengatakan'
 /manara/ 'hal'
 /nene/ 'itu'

3. /Nei ertom manara jergogongai/ 'Ia kena racun'
 /nai/ 'ia'
 /ertom/ 'kena'
 /menara jergogongai/ 'racun'
4. /ok kuson nei/ 'Aku mencintai dia'
 /ok/ 'aku'
 /kuson/ 'mengintai'
 /nei/ 'dia'
5. /Jena makaina aka era/ 'Ibu memarahi mereka'
 /jena/ 'ibu'
 /makaina/ 'memarahi'
 /aka/ 'kepada'
 /era/ 'mereka'

Dari contoh klausa di atas, ditemui bentuk gramatikal seperti **era**, **menara nene**, **nei** dan **era**. Bentuk-bentuk itu merupakan klausa terikat yang bertindak sebagai nomina dan menduduki jabatan kalimat tertentu. Untuk lebih jelas perhatikan kalimat berikut.

1. /Era darhuni garuik per/ **era** Adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina menduduki jabatan subjek.
2. /Kama jausin manak nara nene/ **manara nene** adalah klausa terikat bertindak sebagai nomina menduduki jabatan objek.
3. /Nei ertom menara jergongai/ **nei** adalah klausa terikat bertindak sebagai nomina menduduki jabatan subjek.
4. /Ok kuson nei/ **nei** adalah klausa terikat bertindak sebagai nomina menduduki jabatan objek.
5. /Jene maksina aka era/ **era** adalah klausa terikat bertindak sebagai nomina menduduki jabatan objek.

3.4.2 Klausa Adjektival

Klausa adjektival adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adjektiva (Cook, 1971:64)

Contoh:

Dari contoh di atas ditemui bentuk gramatikal seperti /koi balar/ 'ke kebun', /ena lelengin/ 'di halaman', /ene gutan/ 'di hutan'. Bentuk-bentuk gramatikal itu merupakan klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial.

1.1.1.1
1.1.1.2

1.1.1.3

1.1.1.4

1.1.1.5

1.1.1.6

1.1.1.7

1.1.1.8

1.1.1.9

1.1.1.10

1.1.1.11

1.1.1.12

1.1.1.13

1.1.1.14

1.1.1.15

1.1.1.16

BAB IV FRASA

4.1 Pengertian Frasa

Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih. Frasa juga dapat diartikan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, dan selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel. dan Ket. (Ramlan, 1971:152).

Contoh:

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. /Ena gutan/ | 'di kebun' |
| 2. /aka jelang/ | 'untuk adik' |
| 3. /bana lou/ | 'dari laut' |
| 4. /koi ra/ | 'ke hutan' |
| 5. /aka jena/ | 'untuk ibu' |

Bila frasa dimasukkan ke dalam klausa, frasa itu dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| 1. /Jel itoba kei ei gutan/ | 'Adik bekerja di hutan' |
| 2. /On aka jelang/ | 'Ini untuk adik' |
| 3. /Boi ibana lou/ | 'Ayah dari laut' |
| 4. /Jene itera kakai dai ra/ | 'Ibu dan kakak ke hutan' |
| 5. /Maman aka jena/ | 'Makanan untuk ibu' |

Berdasarkan kedudukan, frasa dalam klausa dapat dilihat seperti dalam contoh berikut.

- | | |
|---------------|--|
| 1. /ei gutan/ | 'di hutan' merupakan unsur klausa keterangan tempat. |
|---------------|--|

- | | |
|-----------------|---|
| 2. /aka jelang/ | 'untuk adik' merupakan unsur Pel. Penyerta. |
| 3. /bana lou/ | 'dari laut' merupakan unsur klausa ket. asal. |
| 4. /koi ra/ | 'ke hutan' merupakan unsur klausa ket. tujuan. |
| 5. /aka jena/ | 'untuk ibu' merupakan unsur klausa Pel. Penyerta. |

4.2 Klasifikasi Frasa

Berdasarkan strukturnya, frasa dapat digolongkan menjadi frasa eksosentris dan frasa endosentris.

4.2.1 Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris ialah frasa yang tidak berhulu dan tidak berpusat (Tarigan, 1983:50).

Contoh:

- | | |
|----------------|--------------|
| 1. /bana bot/ | 'dari rumah' |
| 2. /koi lou/ | 'ke laut' |
| 3. /aka boi/ | 'untuk ayah' |
| 4. /ena bel/ | 'di pantai' |
| 5. /koi balar/ | 'ke kebun' |

Frasa-frasa itu jika dimasukkan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. /Jel ibana bot/ | 'Adik dari rumah' |
| 2. /Boi ei lou/ | 'Ayah ke laut' |
| 3. /One aka boi/ | 'Itu untuk ayah' |
| 4. /Boka one ona bel/ | 'Perahu itu di pantai' |
| 5. /Sena ei balar/ | 'Ibu ke kebun' |

Contoh frasa bot 'dari rumah'

Dalam frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya disebut frasa aksosentris. Begitu pula dengan frasa ei lo 'ke laut' aka boi 'untuk ayah', ene bel 'di pantai', koi jutan 'kekebun'.

Berdasarkan posisi penghubung yang mungkin terdapat di dalamnya, frasa eksosentris atau relasional ini pun dapat pula dibeda-bedakan atas frasa preposisi, posposisi, dan preposposisi (Tarigan, 1983:51)

4.2.1.1 Frasa Preposisi

Frasa preposisi adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan (Tarigan, 1982:51).

Contoh:

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. /ena lou/ | 'di laut' |
| 2. /koi ra/ | 'ke darat' |
| 3. /aka jelang/ | 'untuk adik' |
| 4. /bana gutan/ | 'dari kebun' |
| 5. /eka kem/ | 'untuk mereka' |

Penghubung yang menduduki posisi di bagian depan frasa preposisi seperti

- | | |
|-----------|----------|
| 1. /ena/ | 'di' |
| 2. /koi/ | 'ke' |
| 3. /aka/ | 'kepada' |
| 4. /bana/ | 'dari' |
| 5. /aka/ | 'untuk' |

Bila frasa preposisi diletakan dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. /Sema ene lou/ | 'Ikan di laut' |
| 2. /Boka kei ra/ | 'Perahu ke darat' |
| 3. /Sorat aem aka jelang/ | 'Surat kepada adik' |
| 4. /Jena bana gutan/ | 'Ibu dari kebun' |
| 5. /Okar sir aka kem/ | 'bicara untuk mereka' |

4.2.1.2 Frasa Posposisi

Frasa posposisi ialah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian belakang (Tarigan, 1983:51)

Contoh:

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. /Sorat kujir na/ | 'Menulis surat' |
| 2. /Oi inai di/ | 'ibu menanak nasi' |
| 3. /Sema nan inai na/ | 'Ikan ini saya makan' |
| 4. /Sopatudin jei di/ | 'Jahit' |
| 5. /Tor nen kuona/ | 'Panah ayam' |

Bentuk **na** dan **di** dalam bahasa Tarangan merupakan unsur penghubung dalam frasa yang terletak di belakang.

4.2.1.3 Frasa Preposisi

Frasa preposisi adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan dan di bagian belakang (Tarigan, 1983:52)

Contoh:

- | | |
|------------------|---------------|
| 1. /bana gutan/ | 'dari kebun' |
| 2. /bana but/ | 'dari rumah' |
| 3. /bana bel/ | 'dari pantai' |
| 4. /bana boi/ | 'dari ayah' |
| 5. /bana jelang/ | 'dari adik' |

Kedudukan bana "dari" dalam bahasa Tarangan merupakan unsur penghubung frasa yang bisa berkedudukan di depan atau di belakang.

4.2.2 Frasa endosentris

Pendapat Withehall tentang frasa endosentris yang dikutip dari buku **Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis** yang dikarang oleh Tarigan bahwa frasa endosentris adalah frasa yang berhulu yang berpusat atau **headed phrase**, yaitu frasa yang mempunyai fungsi yang sama dengan hulunya.

Contoh:

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. /oi pel kaitea/ | 'beras dan jagung' |
| 2. /tor pel pop/ | 'ayam dan babi' |
| 3. /mornai je mesabur/ | 'memasak sambil bernyanyi' |
| 4. /morapopan gaba/ | 'menjunjung bakul' |
| 5. /motapol gar/ | 'menimba air' |

Bila frasa endosentris dimasuikan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. /kel oi kaitea/ | 'Membeli beras dan jagung' |
| 2. /doi tar pel pop/ | 'Memelihara ayam dan babi' |
| 3. /Siti ernai ja esabur/ | 'Siti memasak sambil bernyanyi' |
| 4. /jena erapopan goba/ | 'Ibu menjunjung bakul' |
| 5. /ok kotapel gar/ | 'Saya menimba air' |

Frasa endosentris dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu, frasa endosentris yang koordinatif, frasa endosentris yang atributif, dan frasa endosentris yang apositif (Ramlan, 1987:155).

4.2.2.1 Frasa Endosentris yang Koordinatif

Frasa ini terdiri atas unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu yang dihubungkan dengan kata penghubung **dan** atau **atau**. (Ramlan, 1987:155).

Contoh:

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| 1. /lemai pel abai/ | 'tangan dan kaki' |
| 2. /tapaei ipel ga-sua/ | 'tua dan muda' |
| 3. /let je konar/ | 'suami atau istri' |
| 4. /ken je ok/ | 'kau atau saya' |
| 5. /top pal gaibun/ | 'pendek dan gemuk' |

Bila frasa endosentris yang koordinatif dimasukkan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1. /gum lemai ipel/ | 'cuci tangan dan kaki' abai/ |
| 2. /taper ipel gasua/ | 'tua dan muda hadir' |

3. /dapel let je konar/ 'yang datang suami atau istri'
4. /ken je ok dapel/ 'kau atau saya yang datang'
5. /gasus nane top na ipel gaibuna/ 'anak itu pendek dan gemuk'

4.2.2.2 Frasa Endosentris yang Atributif

Berbeda dengan frasa endosentris yang koordinatif, Frasa golongan ini terdiri atas unsur-unsur yang tidak mungkin dihubungkan dengan dengan kata penghubung **dan** atau **atau**. (Ramlan,1987:156).

Contoh:

1. /sema langoran/ 'ikan bobora'
2. /tubir jerai/ 'perut sakit'
3. /nian uk/ 'amat berat'
4. /tamara taperpar/ 'orang tua'
5. /daok sema/ 'cari ikan'

Kata-kata seperti **sema** 'ikan', **tubir** 'perut', **nian** 'amat', **tamata** 'orang', dan **mok** 'cari' merupakan unsur pusat (UP), yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frasa dan secara semantik merupakan unsur yang terpenting, sedangkan unsur **langoran** 'bobora', **jirai** 'sakit', **uk** 'berat', **taperper** 'orang tua' dan **sema** 'ikan' merupakan atributif (Art) dalam frasa endosentris yang atributif.

Bila frasa endosentris yang atributif yang atributif dimasukkan dalam klausa, dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

1. /kop sema langoran/ 'menangkap ikan bobo'
2. / karaka, ken tubir jerai/ 'jangan, perutmu sakit'
3. /fat, ne nian uk/ 'batu itu amat berat'
4. / ipo tamata taperper/ 'membawa orang tua'
5. /daela daok sema/ 'pergi cari ikan'

4.2.2.3 Frasa Endosentris yang Apositif

Frasa endosentris yang apositif adalah frasa yang hulunya mempunyai referensi yang sama. Frasa apositif pada umumnya bersifat nominal (Tarigan, 1983:570).

Contoh:

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. /Pak Madi ernum ayam/ | 'Pak Madi penyelam mutiara' |
| 2. /Simon anat Bob/ | 'Simon anak Bob' |
| 3. /Dobo nata eyam matai/ | 'Bobo kota mutiara' |
| 4. /Petrus gaga jajarna/ | 'Petrus anak Aru' |
| 5. /Susilo gaga jajawana/ | 'Susilo anak Jawa' |

Berdasarkan frasa endosentris yang aposisi ini, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kata **Pak Madi** merupakan Unsur. Pusat (UP), sedangkan kata **jernum eyam** 'penyelam mutiara'.
2. Kata **Simon** merupakan UP, sedangkan kata **anat Bob** 'anak Bob' merupakan unsur aposisi.
3. Kata **Dobo** merupakan UP, sedangkan **kota mutiara** merupakan unsur aposisi.
4. Kata **Petrus** merupakan Up, sedangkan kata **gaga jarjarna** 'Anak Aru' merupakan unsur aposisi.
5. Kata **Susilo** merupakan UP, sedangkan kata **gaga jajawa na** 'anak Jawa' merupakan unsur aposisi.

4.2.3 Frasa Modifikatif

Frasa modikatif ialah frasa yang mengandung hanya satu hulu. Dilihat dari segi struktur internalnya frasa modikatif ini dapat pula dibeda atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa adverbial (Tarigan, 1983:58).

4.2.3.1 Frasa Nominal

Frasa nominal adalah frasa modikatif yang hulunya berupa nominal atau kata benda (Tarigan, 1983:58)

Contoh:

- | | |
|---------------------|------------------|
| 1. /letan lapir/ | 'laut lusa' |
| 2. /gasus letlet/ | 'anak laki-laki' |
| 3. /beda ototai/ | 'parang panjang' |
| 4. /taporan jaral/ | 'badan sakit' |
| 5. /ok abang jarai/ | 'kaki sakit' |

Kata **letan** 'laut', **gasua** 'anak' **beda** parang' **taporan** 'badan', **abang** 'kaki' merupakan hulu frasa yang terdiri atas nomina atau kata benda. Frasa nominal bila dimasukan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. /gadan letan lapir/ | 'benda laut luas' |
| 2. /mei gesus letlet na/ | 'dia anak laki-laki' |
| 3. /mol beda oto tai/ | 'ambil parang pajang' |
| 4. /gorat taporan jarai/ | 'urut badan sakit' |
| 5. /unopa ok abang jarjarai/ | 'bungkus kaki sakit' |

4.2.3.2 Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa modifikatif yang hulunya berupa verba atau kata kerja (Tarigan, 1983:59).

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. /mol gar/ | 'ambil air' |
| 2. /loi pel esabur/ | 'menari dan menyanyi' |
| 3. /erbaca pel erjir/ | 'membaca dan menulis' |
| 4. /sur butal/ | 'tikam tombak' |
| 5. /jou ok/ | 'lihat saya' |

Kata **mol** 'ambil', **dalai** 'menari', **jerbaca**, 'membaca', **sur** 'tikam', **jou** 'lihat' merupakan hulu frasa yang terdiri atas verba. Frasa verbal bila dimasukan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. /mela mol gar/ | 'pergi ambil air' |
| 2. /Siti iloi pel esabur/ | 'siti menari dan menyanyi' |
| 3. /jel erbaca pel erjir/ | 'adik membaca dan menari' |
| 4. /ok sur butal/ | 'saya tikam tombak' |
| 5. /ken jou ok koina/ | 'engkau lihat saya kesana' |

4.2.3.3 Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa modikatif yang hulunya berupa adjektiva atau kata keadaan (Tarigan, 1983:60).

Contoh:

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1. /epir uk/ | 'baik sekali' |
| 2. /borar pel gaibun/ | 'kecil dan besar' |
| 3. /epir pel melai/ | 'bagus dan manis' |
| 4. /derai uk/ | 'jahat sekali' |
| 5. /kanelai melai/ | 'asam manis' |

Kata *epir* 'baik', *melai* 'enak', *borar* 'kecil', *derai* 'jahat', *kenelai* 'asam' adalah kata keadaan yang menduduki fungsi hulu dalam frasa adjektival. Frasa adjektival bila dimasukkan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| 1. /gasua nene epir uk/ | 'anak itu baik sekali' |
| 2. /borar pel gaibun datorai/ | 'kecil dan besar hadir' |
| 3. /gaga nene epir napel melai na/ | 'anak itu bagus dan manis' |
| 4. /tamata jerapun nene derai uk/ | 'pembunuh itu amat jahat' |
| 5. /lalam kenelai melai/ | 'rasanya asam manis' |

4.2.3.4 Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah frasa modikatif yang hulunya berupa adverbial atau kata keterangan (Tarigan, 1983:61).

Contoh:

- | | |
|-----------------|---------------|
| 1. /ena bot/ | 'di rumah' |
| 2. /koi ra/ | 'ke darat' |
| 3. /bona lou/ | 'dari laut' |
| 4. /laloar tit/ | 'besok pagi' |
| 5. /mona pit/ | 'nanti malam' |

Kata **ena** 'di', **koi** 'ke', **bana** 'dari', **loloar** 'besok', **mona** 'nanti' merupakan hulu frasa dalam frasa adverbial yang terdiri atas kata-kata adverbial atau kata keterangan. Frasa adverbial bila dimasukan ke dalam klausa dapat dilihat sebagai berikut.

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. /jena ena bot/ | 'ibu di rumah' |
| 2. /boka koi ra/ | 'perahu ke darat' |
| 3. /ok bana lou/ | 'saya dari laut' |
| 4. /kalora tit ok kuma/ | 'saya datang besok pagi' |
| 5. /na pit nei ma/ | 'nanti malam di datang' |

BAB V SIMPULAN

Sesuai dengan data bahasa Tarangan yang diperoleh sesudah dianalisis, dapat diberikan simpulan sebagai berikut.

1. Bahasa Tarangan ada tiga macam, yaitu bahasa Tarangan Barat, bahasa Karey, dan bahasa Serwatu.
2. Bahasa Tarangan Barat dan bahasa Serwatu sesudah diteliti ternyata hanya terdapat perbedaan kecil antara kedua bahasa yang dikategorikan sebagai dialek.
3. Kalimat bahasa Tarangan dapat diklasifikasikan berdasarkan
(a) Jumlah dan jenis klausa sebagai dasar pembentukannya.

Contoh:

- 1) /ok kugop tor/ 'Aku menangkap ayam' (kalimat tunggal)
- 2) /Nei ela kama ngungatin marlonga/ 'Dia pergi sebelum bangun (kalimat bersusun)
- 3) /Jena ernai loi mir mo kakang erjei entabeibeie panai/'Ibu memasak di dapur, tetapi kakak menjahit di kamar (kalimat majemuk)

- (b) Struktur internal klausa utama

Contoh:

- 1) /Jei etabai sukei/ 'Paman menebar jala' (kalimat sempurna)
- 2) /koi Abun/ 'Ke Ambon (kalimat tak sempurna')

- (c) Jenis responsi yang diharapkan

Contoh:

- 1) /Roi ibaca sorat/ 'Ayah membaca surat' (kalimat sempurna)
- 2) /Ken ngarum ba?/ 'Siapa namamu?', (kalimat pertanyaan)
- 3) /Mela/ 'Pergilah' (kalimat perintah)

(d) Sifat hubungan aktor aksi.

Contoh:

- 1) /Nei ijir sorat/ 'Ia menulis surat' (kalimat aktif)
- 2) /Sorat naei ijir na/ 'Surat ia tulis' (kalimat pasif)
- 3) /Ani esalala longai/ 'Ani mengamati wajahnya' (kalimat Medial)
- 4) /Simon itera Agus dernari/ 'Simon dan Agus baku pukul' (kalimat resiprokal)

(e) Ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verba utama.

Contoh:

- 1) /Siti igong kalor jernerner/ 'Siti menjual pisang goreng' (kalimat afirmatif)
- 2) /Boi sekali igongbot/ 'Ayah tidak menjual rumah' (kalimat negatif)

(f) Berdasarkan konteks dan jawaban yang diberikan.

Contoh:

- 1) /Nanga ba/ 'Apa kabar' (kalimat salam)
- 2) /Jena I/ 'Ibu!' (kalimat panggilan)
- 3) /Nei ngaran ba?/ 'Siapa namanya?' (kalimat pertanyaan)
- 4) /Mupei angan one/ 'Tolong buka pintu ini' (kalimat permohonan)

4. Di dalam bahasa Tarangan ditemui juga bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif.

(a) **Kalimat Aktif**

Bentuk verba pada kalimat aktif maupun kalimat pasif sangat erat hubungannya dengan kata ganti orang pertama, kedua, ketiga tunggal dan jamak. Perlu ditegaskan pula bahwa bentuk verba untuk orang kedua tunggal tidak mengalami perubahan.

Persona Ciri Morfologis Bentuk Verba/Arti

Persona		Ciri Morfolologis	Bentuk Verba/Arti					
Bahasa Indonesia	Bahasa Tarangan		jir	Me-nulis	tor	Me-mang-gil	et	Me-lem-par
saya	ok	ku	kujir		kutor		kuet	
engkau	ken		jir		tor		et	
ia	nei	i	ijir		itor		iet	
kamu	kem	mi	mijir		mitor		miet	
kami	kama	ma	majir		inator		maet	
kita	seta	ta	tajir		tator		taet	
mereka	era	da	dajir		dator		daet	

(b) Kalimat Pasif

Dalam bahasa Tarangan dijumpai juga kalimat pasif. Namun, dalam percakapan sehari-hari bentuk pasif jarang dipakai. Pemasifan dalam bahasa Tarangan dilakukan dengan jalan menetapkan objek penderita kalimat aktif sebagai subjek kalimat pasif, kemudian diikuti oleh pelaku dan verba.

Contoh kalimat aktif:

/jel irepa kei/ 'Adik menebang kayu'

Contoh kalimat pasif:

/Kei jel erepa na/ 'Kayu adik tebang'

5. Dalam bahasa Tarangan klausa dapat diklasifikasikan atas klausa bebas dan klausa terikat.

(a) Klausa bebas

Contoh:

/Ima ebi lom jel/ 'Ima membujuk adik' (klausa verbal)
/Gasua neng tongardi/ 'Anak itu pintar' (klausa nonverbal)

Klausa verbal dapat dibagi atas klausa transitif dan klausa intransitif

Contoh klausa transitif:

/Jena marapopan goba/ 'Ibu menjungjung bakul'

Contoh klausa intransitif:

/Kama marsoba/ 'Kami berdoa'

Klausa nonverbal dapat dibagi atas klausa statif dan klausa ekuasional

Contoh klausa statis:

/Gasua nene tongardi/ 'Anak itu pintar'

Contoh klausa ekuasional:

/Nei gasua ga letlet/ 'Ia seorang pemuda'

(b) Klausa Terikat

Dipandang dari segi fungsi, klausa terikat dapat dibedakan atas klausa nominal, klausa adjektival dan klausa adverbial.

Contoh klausa nominal:

/Era danuni geruk per/ 'mereka melatih pemakaian panah'

Era 'mereka' adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina.

Contoh klausa adjektival:

/tamata samsamai ne data bainasi/ 'orang jahat itu dipukul'

Samsamai 'jahat' adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adjektiva.

Contoh klausa adverbial:

/boi eleka koi balar/ 'ayah pergi ke kebun'

Koi balar 'ke kebun' adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial.

6. Frasa bahasa Tarangan terdiri atas frasa eksosentris dan frasa endosentris.

Contoh frasa eksosentris:

/baris bot/	'dari rumah
/koi lon/	'ke laut'
/aka boi/	'untuk ayah'
/ana bel/	'di pantai'

Frasa eksosentris terdiri dari frasa preposisi, frasa poposisi, dan frasa preposposisi.

Contoh frasa preposisi:

/ana lou/	'di laut'
/koi ra/	'ke darat'
/aka jalang/	'untuk adik'
/bana gutan/	'dari kebun'
/aka kem/	'untuk mereka'

Contoh frasa posposisi:

/kujir na/	'menulis surat'
/oi imai di/	'menanak nasi'
/sema inai na/	'masak ikan'
/sepatu din jei di/	'jahit sepatu'
/tor nen kuo na/	'panah ayam'

Contoh frasa preposposisi:

/bana gutan/	'dari kebun'
/bana but/	'dari rumah'
/bana bel/	'dari pantai'
/bana boi/	'dari ayah'
/bana jelang/	'dari adik'

Contoh frasa endosentris:

/oi pel kaitea/	'heres dan jagung'
/tor pel pop/	'ayam dan babi'
/mornai je mosabur/	'memasak sambil bernyanyi'
/motapol gar/	'menimba air'
/moropopan gaba/	'menjunjung bakul'

Frasa endosentris dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu frasa endosentris yang koordinatif, frasa endosentris yang atributif, dan frasa endosentris yang apositif.

Contoh frasa endosentris yang koordinatif:

/gum ipel abai/	'cuci tangan dan kaki'
/taper ipel gasus dapel/	'tua dan mudsa hadir'
/dapel let je konar/	'yang datang suami atau istri'
/ken je ok dapel/	'kau atau saya yang datang'
/gasua nene topna ipel gaibuna/	'anak itu pendek dan gemuk'

Contoh frasa endosentris yang atributif:

/sema langaran/	'ikan bobora'
/tubir jerai/	'perut sakit'
/milan uk/	'amat berat'
/tamata taperper/	'orang tua'
/daok sema/	'cari ikan'

Contoh frasa endosentris yang apositif:

/Pak Madi ernum eyam/	'Pak Madi penyelam mutiara'
/Simon anak Bob/	'Simon anak Bob'

/Dobo nata ayam matai/
/Petrus gaga jarjar na/
/Susilo gaga jajawa na/

'Dobo kota mutiara'
'Petrus anak Aru'
'Susilo anak Jawa'

Frasa modikatif terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa adverbial.

Contoh frasa nominal:

/letan lapir/
/gasus letlet/
/beda ototai/
/taporan jerai/
/ok abang jarai/

'laut luas'
'anak laki-laki'
'parang panjang'
'badan sakit'
'kaki sakit'

Contoh frasa verbal:

/mol gar/
/iloi pel esabur/
/erbaca pel ejir/
/sur butal/
/jou ok/

'ambil air'
'menari dan menyanyi'
'membaca dan menulis'
'tikam tombak'
'lihat saya'

Contoh frasa adjektival:

/epir uk/
/borar pel gaibaun/
/epir pel melai/
/derai uk/
/kanelai mele/

'baik sekali'
'kecil dan besar'
'bagus dan manis'
'jahat sekali'
'asam manis'

Contoh frasa adverbial:

/ena bot/
/koi ra/
/bana lou/
/kalbar tit/
/mona pit/

'di rumah'
'ke darat'
'dari laut'
'besok pagi'
'nanti malam'

DAFTAR PUSTAKA

- Cook S.J., Walter A. 1969. *Introduction to Tagmemis Analysis*. Washington: Georgetown University.
- Fokker, A.A., 1980. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Gleson H.A. 1969. *Introduction to Descriptive Lingistik*, New York: Rinerhart.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lado, Robert. 1979. *Linguistik di Pelbagai Budaya: Linguistik Terapan untuk Guru bahasa*. Terjemahan Soejono Dardjiwidjojo, Ph.D. Bandung: Ganaco.
- Nida, E.A. 1962. *Morphologi: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Langacher, Ronald. 1975. *Language and Its Structure: Some Fundamental/Linguistics Concepts*. New York Harcour: Strace and World Inc.
- Parera, Jou Daniel. 1986. *Pengantar Lingustik Umum Bidang Sintaksis*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yoyakarta: Karyono.
- Rusyana, Yusi Samsuri. 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henri G. 1983. *Prinssip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jilid I. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press.

DAFTAR ISIAN KALIMAT

Perhatian

- a. Terjemahan kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Tarangan menurut dtrukturnya.
 - b. Sedapat mungkin tanda terjemahan kalimat tersebut berdasarkan pola kalimat bahasa Tarangan (bukan pola kalimat bahasa Indonesia).
1. a. Ayam itu tertangkap '*Tor nene dokopna si*'
b. Ayam itu tertangkap '*Tor nene dakipna*'
 2. a. Thomas bermain kelereng '*Thomas eileka mutel*'
b. Simon menulis surat '*Simon ijr sorat*'
c. Ia menyepak bola '*Nei isepak bola*'
 3. a. Rita menyanyi '*Rita esabur*'
b. Soni menangkap ikan '*Soni ikop sema*'
c. Bob pelaut '*Bob tatamata jeitai-tai/lou-lou*'
d. Nina tukang jahit '*Nina kerjerana jerjei*'
 4. a. Maria cantik '*Maria loraina*'
b. Siti rajin '*Siti maryem no*'
 5. a. Jopi makan mangga '*Jopi ika gaya*'
b. Mangga dimakan Eti '*Gaya Eti Ika*'
 6. a. Eta sangat pintar '*Eta eraka ika*'
b. Niko dan Bobi sangat '*Niko ipel Bobi daraka uk.*'
 7. a. Bacalah surat itu '*Mubaca sorat nene!*'
b. Pergilah '*Mela!*'
c. Mandilah! '*mutir!*'

8. a. Berapa umurmu? '*Kanam nerak arciba?*'
 b. Siapa namamu? '*Ken ngarum ba?*'
 c. Di mana engkau tinggal? '*Ken mume ba?*'
 d. Apa yang engkau cari? '*Ken mok leba?*'
 e. Mana yang kau pilih? '*Ba ken melat?*'
 f. Kemana engkau pergi? '*Ke mio ba?*'
9. a. Ambil! '*Moi!*'
 b. Jangan! '*Joba!*'
10. Adik petani cengkih '*Jel erdem belur cengke*'
11. Bapak nelayan '*Boi tamata jeitaitai*'
12. Kakak pemburu '*Akang tamata kalear*'
13. Pemuda itu pemanah '*Galetlet nen tamata jerenron epepirna*'
14. Gadis itu penari '*Rarga nene mengaloiloi*'
15. Ibu pesiri '*Jena erka mengeram*'
16. Bakul diayam ibu '*Goba rena itel*'
17. Perempuan itu menangis '*Konar nene iten*'
18. Adik makan '*Jel emaman*'
19. Anjing kami mati '*Tarou kama igoi*'
20. Kayu ditebang bapak '*Kei boi irepana*'
21. Burung ditangkap bapak '*Areran boi dartotai*'
22. Anak itu berkelahi '*Gasus nene dartotai/darnarai*'
23. Ibu memberi adik pisang '*Jena inal kalor uka jel*'
24. Nasi ditanak ibu '*Oi jena inaidi*'
25. Sampan didayung nelayan '*Boka tamata isi taitai nene ipene*'
26. nenek sudah tua '*Jom gasirana au taperna*'
27. laki-laki itu gagah perkasa '*Let neneguratan*'
28. Pohon kelapa itu tinggi '*Nor nene otai*'
29. Air yang tenang itu dalam '*Gar lolora nene loina*'
30. Rusa itu kecil '*Jongam nene borana*'
31. Desa itu jauh '*Natapen nene joh*'
32. Anak itu malas '*Gasua nene bona/tungilna*'
33. Sungai itu lebar '*Mar nene lapirna*'
34. Gunung itu tinggi '*Sonar nene otaina*'
35. Bambu itu lima batang '*Ar nene toba otaiang*'

36. Durian itu tinggal berapa buah '*Durian nene petarapuai*'
37. Ikan tiga orang '*Sewu lesai*'
38. Rusa sepasang '*Jonggam rusi*'
39. Pakainnya tinggal dua '*kanei jertai petara loirua*'
40. a. Ayah berkata, "Saya tak senang *Boi inaka* melihat anak-anak nakal" "*Ok jesang kujou jou gasua*"
 b. Ayah berkata, bahwa ia tak senang '*Boi inaka kenei sekali souaka gasua*'
41. Apa kerjamu di sini? '*Ken mudemdem leba ina on?*'
42. Simon pemanah terbaik '*Simon jeronron epepirna*'
43. Untuk apa kau datang kemari '*Ken ma on aka leba?*'
44. Siapa yang membunuh perempuan itu? '*Nata ipun konar nene?*'
45. Berapa buah durian yang kau berikan untuk adik? '*Durian pusi ariba ken moldi aka jelam?*'
46. Ke mana anak itu pergi? '*Eiba gasua nene ela?*'
47. Mengapa ayah tidak datang? '*Aka leba boi sekali ima?*'
48. Bapak pulang '*Boi inaltuk*'
49. Usirlah anjing itu '*Mokarir tarou nene*'
50. Pergilah dari sini '*Mola pei on*'
51. Tolong berikan uang ini kepadanya '*Man mol kenjolau ken porau*'
52. Masuklah kalau tuan perlu '*Surtanka kenjoulaui ken por*'
53. Marilah kita pergi dari sini '*Maka katalapei on*'
54. Baiklah engkau mengikuti '*Mon margoyar nei moine*'
55. Jangan berbicara di sini '*Maraka mersir mei on*'
56. Aku menangkap ayam '*Ok kukop tor*'
57. Adik menanam jagung '*Jel irua kitela*'
58. Bapak memilih kelapa '*Boi il nor*'
59. Ibu menumbuk padi '*Jena itut oi*'
60. Ima membujuk adik '*Ima ebilom jel*'
61. Ayam kutangkap/saya tangkap '*Tor ok kukopna*'
62. Ayam kau tangkap/engkau tangkap '*Tor ken kopna*'
63. Ayam itu ditangkap/dia tangkap '*Tor nene dekopna*'
64. Ia bukan petani '*Nei sakali petani*'
65. Bukan dia yang mengambil '*Nei sakali inalnal*'
66. Bukan di darat tapi di laut '*Sekali ela gonar ergoyar*'

67. Itu bukan salahku '*Nene sekali asal*'
68. Ia tidak membawa pisang itu '*Nei sekali ipo kalor nene*'
69. Tak lari gunung dikejar '*Sekali ela gonar ergöyar*'
70. Andi anak Simon '*Andi Simon kenei gasua*'
71. Ayah petani cengkeh '*Boi tamata balar cengke*'
72. Air sagu '*Rèbie gair*'
73. Ini Chritina '*Nen Chritina*'
74. Perlombaaan perahu '*Letin darham tetel*'
75. Penjual sagu porna '*Ergongon sangeru Ambon*'
76. Pembuat sagu porna '*Erdemdem sangeru porna*'
77. Bambu serumpun '*Par ukin ia*'
78. Adik menangis '*Jel iten*'
79. Nenek menumbuk pinang '*Jom itut boya*'
80. Paman menebar jala '*Jai etabel sukei*'
81. Sagu ditebang ayah '*Oksu hoi irepa*'
82. Ayah menebang sagu '*Boi irepa*'
83. Ikan tongkol ditangkap '*Sema roban dakopi*'
84. Saya makan '*Ok komanam*'
85. Dia makan '*Nei emanan*'
86. Kami makan '*Kama mamanam*'
87. Kita makan '*Seta tamanam*'
88. Kita makan '*Seta tanaman*'
89. Edo rajin '*Edo damanam*'
90. Ibu sakit '*Jena argorak*'
91. Gunung tinggi '*Til ototaina*'
92. Udara dingin '*Papa joir*'
93. Ibu bekerja '*Jena idem lalangala*'
94. Siti pandai '*Siti ireka*'
95. Ayah datang '*Boi ima*'
96. Dia lari '*nei ela*'
97. Rumah makan '*Bot belajar*'
98. Perahu nelayan '*Boka jeitaitai*'
99. Burung pemakan bangkai '*Areran ikaka gong*'
100. Kapal Penumpang '*Kapal rusuk*'
101. Dia pergi sebelum kami bangun '*Kama mama kenjaou era*'

102. Kami mau datang kala mereka pergi '*Kama mama kenjaou era*'
103. Orang yang menjual rumah itu temanku '*Tamata igongong bot nene kanjol*'
104. Berangkatlah mereka sebelum ayam berkokok. '*Era daela motor dauk sin*'
105. Tak mau ia datang, sebelum kubelibajunya. '*Nei jesana aka ima nungatin kukel labun*'
106. Orang yang mencari bambu itu adiknya '*Tamata inonongau par nene neijelna*'
107. Laut yang dalam itu. '*Letan lololna nene letan Banda*'
108. Kami beli sagu seponon sesudah itu kami menebangnya. '*kamamakel okau ia nungpun kama marep*'
109. Dia menghibur hatinya '*nei ilua nei abil*'
110. Dia menikam perutnya '*Nei isur tubir*'
111. Aku mencukur kumis '*Ok papang kubar*'
112. Saya mengoles kumis '*Ok kongol papang pukdi*'
113. Aku menutup tubuhku '*Ok kujou tan taporannya*'
114. Ali memotong rambutnya '*Ali isetak jel*'
115. Kita harus tolong-menolong dengan tetangga kita '*Seta tardem jujuir ipeal*'
116. Kami sering berkunjung-kunjungan dengan keluarga ibu '*Kama seta mejasi mai jena kam tamata*'
117. Simon dengan Agus baku pukul '*Simon tora Agus darnarai*'
118. Ia baku sindir dengan Aminah '*Nei kamarsina aka Aminah*'
119. Saya menulis surat '*Ok kujir sorat*'
120. Dia membaca buku '*Nei ibaca buku*'
121. Mereka memancing ikan '*Era darpeda*'
122. Kami mendirikan rumah '*Kama matarar bot*'
123. Siti menjual pisang '*Siti igong kalor*'
124. Kakaknya guru '*Kanei kaka leba*'
125. Hitam rambut gadis itu '*Rarga nane parion*'
126. Orang tua itu sakit keras '*Tapir nene ergayal uk*'
127. Nenek moyangnya penyelam ulung '*Jomka tamata*'
128. Aku ingin melihat wajahnya '*Ok kese aka kujaou nei longai*'
129. Paman guru bahasa '*Jal tungguru rau*'

130. Ibu menjahit pakaian '*Jena ijei jertai*'
131. Adik belajar menggambar '*Jel erpuni jerkou*'
132. Bungkusan itu berisi hadiah '*Opapa on ela abil*'
133. Ayah membaca surat '*Boi ibaca sorat*'
134. Adik menangkap burung '*Jel ikop ereran*'
136. Siti mandi '*Siti ertir*'
137. Paman menyadap nira '*Jai esepar nira*'
138. Ibu menganyam '*Jena ertel*'
139. Saya penyelam mutiara '*Ok kujim eam*'
140. Orang hidup harus saling menolong '*Tamata datip dardem jujuir*'
141. Marga Nyowem dapat saling mengawani dengan marga Arloi '*Nyoyem juir bisa daertes pel Arloi juir*'
142. Anak-anak bekejar-kejaran di halaman '*Gasusin berahora dargoyaar ina lelengin*'
143. Kami membakar jagung '*Kama mapara kaitea*'
144. Kakak merebus ubi '*Kakang inat urilou*'
145. Ibu tidak datang '*Jena sakali ima*'
146. Ayah tidak menangkap rusa '*Kama sakali hot*'
147. Kami tidak membeli rumah '*Kama sakali hot*'
148. Saya tidak memanah burung '*Ok sakali kon ereran*'
149. Maka berangkalah mereka dengan sedih '*Era daela ipelsirin loi di*'
150. Jadi kami tidak mau membayar kerugian itu '*Kama sakali pepayar kerugian nene*'
151. Sedangkan bulan depan belum pasti '*Polan nen mona ungatan dama*'
152. Tetapi harus diingatkan '*Mo korsir ke ken ka kaseta er erangoing*'
153. Namun kamu tidak berubah sampai kini. '*Ja kama on sakali lebaiss pet on*'
154. Begitupun belum juga dia jera-jera mencuri '*Ono jansai ngarat itopat eka inonongan*'
155. Karena itu jangan lagi kamu berjudi '*Menak ono jaken karaka judi*'
156. Karena itu jangan lupa kamu berdoa '*Menak ono jakarang momalung akan sembayang*'
157. Makan '*Damanam*'
158. Rusa '*Jonggam*'

159. Hari ini *'Marea on'*
160. Saya *'Ok'*
161. Mutiara *'Eam'*
162. Minggu depan *'Minggu dinamona'*
163. Selama sebulan *'Jou polan ina'*
164. Bersama istri saya *'Itora kanang konar'*
165. Paman pergi ke Ambon *'Jai ela is Abun'*
166. Bulan Depan *'Polan Nane'*
167. Naik kapal *'Aksi kahal'*
168. Bersama ibu *'Itora jena'*
169. Ayah melihat saya menulis surat *'Boi ijau ok kujuir sorat'*
170. Ibu menyuruh dia memanggil nenek *'Jena oban nei itor jom'*
171. Siapa melihat ibu makan nasi itu? *'Nata ijou ika oidir'*
172. Dokter menganjurkan ayah minum kopi *'Dokter mainaka boi inum kopi'*
173. Waktu kami tidur nenek menggoreng *'Kama manin jom iner kaites'*
174. Kalau ibu di ladang ayah menjaga adik *'Kenjaou jena ime babalar boi idoi jel'*
175. Merekalah yang melihat kami membeli *'Era na dajaou kama makel kerbau nene'*
176. Waktu sepi di kampung saya menebang *'Gongon pui natenpenmu ok kurepai keion'*
177. Dia tahu benar surat itu telah tertulis *'Nei elraka uk sorat narjau dajirna'*
178. Aku tidak mau tahu kebun itu kau *'Ok sekali koraka halar nene ken cangkulna'*
179. Mengapa kau larang nenek dipanggil *'Aka leba ken oleh adik mokataou jom jel itorno'*
180. Kami tahu nasi itu telah dimakan oleh *'Kama malmaraka oi dir adik jel jou ikadi'*
181. Saya melihat kopi itu diminum oleh Ayah *'Ok kujou kopi er boi jou inur'*
182. Sesudah hari sore ayam itu kusembelih *'Menak dedam erja torner ok kuseparna'*

183. Waktu kami mandi jagung digoreng nenek '*Gaktu kama mutir kaitea jom enerd*'
184. Mengapa kamu katakan kayu itu kutebang '*Namba kem minaka ok kutopa kei nene*'
185. Tak percaya saya jeruk itu ditanam si Jopi '*Ok sakali koiraka rerun nene Jopi iruna*'
186. Oleh-oleh dibawa oleh mereka gembiralah saya '*Era dapolemalemai ok jaksinga*'
187. Dia menghibur hatinya '*Nei ijoha kekai neina*'
188. Dia memukuli dadanya '*Noi inar ham*'
189. Dia mecukur kumisnya '*Ipapar kenei papai lobar*'
190. Si Any membedakan wajahnya '*Any ingol bada tan longi*'
191. Ali mencuci tangannya '*Ali ergum lemai*'
192. Aku menjatuhkan diriku '*Ok kotaheinga*'
193. Ida menyembunyikan dirinya '*Ida erkalekana*'
194. Ani mengamati wajahnya '*Ani essala longai*'
195. Mereka baku pukul di depan rumah '*Era dardarai ei hot mona*'
196. Saya bersalam-salaman dengan tamu '*Ok kutora perai masaru lamin*'
197. Ibu sering berkunjung-kunjungan dengan bibi '*Jena nungdarjasisi ipel hibi*'
198. Anak-anak itu bersiram-siraman di sungai '*Gasua nene darpalai gar dartanai enmar*'
199. Uli berkejar-kejaran dengan temannya '*Uli ipel kenei hela dargojarar*'
200. Ani baku lempar dengan Rina '*Ani itora Rina daretai*'
201. Ia bersenda gurau dengan Lea '*Nei erdem urarar ipel Lea*'
202. Tentara Vietnam baku serang dengan tentara Amerika '*Petpetai dabam Vitnam dapel petpetai Amerika dampet*'
203. Mereka berpegang tangan ke sekolah '*Era darsual limin dana Sekolah*'
204. Ayah pergi ke kebun '*boi ela ei balar*'
205. Ibu tinggal di rumah '*Jena ime hot*'
206. Adik bermain di pekarangan '*Jel ereleka ei lelengin*'
207. Nenek tidur di kamar '*Jom inin ei gulular*'

208. Kakak duduk di kursi '*Kakang italar kabeta*'
209. Bibi mandi di sungai '*Bibi itir ei mar*'
210. Kakak sudah datang dari sawah '*Kakang ibana sawah ma*'
211. Mereka belum datang '*Eranungat dama*'
212. Ali bermain di halaman '*Ali ereleka en lelengin*'
213. Kami berlindung di bawah pohon '*Kama maporei keisian*'
214. Anak itu pintar '*Gasua nene tongardi*'
215. Neneknya kaya '*Kanei idabot borai*'
216. Mereka capek '*Era darhoi*'
217. Ibunya ramah '*Nei jena pailawana*'
218. Rumah mereka besar '*Era idabot borai*'
219. Jeruk itu asam '*Rerun nene kenelaina*'
220. Neneknya tuli '*Kanei jom guyakna*'
221. Rupanya cantik '*Longai lorai*'
222. Hatinya baik '*Abi epir*'
223. Nenekku dukun '*Kanang jom ergakar*'
224. Pamannya pedagang '*Kanei jai tamata ergonggong manara*'
225. Adiknya pemburu '*Nei jel tamata kalaar*'
226. Atap rumah itu daun rumbia '*Ou hot nene okau riandi*'
227. Ayahku petani '*Konang boi tamata balalar*'
228. Suamiku tukang Nira '*Kanang let tamata jeniris*'
229. Anaknya penyulam mutiara '*Nei anat erjim eam*'
230. Ia seorang pemuda '*Nei gasua galetlet*'
231. Mereka melatih pemakaian panah '*Era darnuni geruk per*'
232. Kami telah mengatakan hal itu '*Kama jausin manaka manara nene*'
233. Dia kena racun '*Neiertom menara jergogongai*'
234. Aku mencintai dia '*Ok kuson nei*'
235. Mereka menjual burung cendrawasih '*Era dargong areran panan*'
236. Ibu memerahi mereka '*Jena makaina eka era*'
237. Orang kaya itu nenek saya '*Tamuta dedengilna nenen nene kanang jom*'
238. Si sakit itu anakku '*Ergorgorak nene ok anang*'
239. Pemuda yang rajin itu disayangi '*Galetlet naroban nene darlemai akana*'
240. Orang jahat itu dipukuli '*Tamata sassamai nene databai nasi*'

241. Orang kikir itu tak kukenal '*Tamata sisiana nene sakali korakana*'
242. Lelaki itu pamanku '*Let taperparna nene ok kanang jai*'
243. Dia pergi ke sana '*Nei, ela eina*'
244. Saya akan datang kalau tugasku telah selesai '*Ok nangat pisa kuma, ken joa jeroban nangat pui*'
245. Saya akan datang nanti '*Ok kase ja nakma*'
246. Kubeli bajumu kelak '*Na kukel kanam labun*'
247. Di pasar '*En pasar*'
248. Ke sekolah '*Ei sikolah*'
249. Dari warung '*Iban bot jergogongan manam*'
250. Untuk mereka '*Aka era*'
251. Kepada ibu '*Aka jena*'
252. Di ladang '*Ena palar*'
253. Ke laut '*Ei lou/koi lou*'
254. Dari laut '*Ibana lukil*'
255. Untuk ayah '*Aka boi*'
256. Di rumah '*Nen bot*'
257. Dari ladang '*Ibana balar*'
258. Dari sana '*Ibana one*'
259. Dari alam '*Iabana abil*'
260. Dari sungai '*Ibana mar*'
261. Dari hutan '*Iabana gotan*'
262. Dari laut '*Ibana lou*'
263. Dari pantai '*Ibana bel*'
264. Dari gunung '*Ibana til*'
265. Dari dalam laut '*Ibana tai abil*'
266. Kerbau sapi dan domba '*Kerbau, sapi. ipel domba*'
267. Paman dan bibi '*Jai ipel titi*'
268. Dia dan kamu '*Nei ipel titi*'
269. Aku dan dia '*Ok kupel nei*'
270. Johan dan Amir '*Johan ipel Amir*'
271. Beras dan jagung '*Oi ipel kaitea*'
272. Ayam dan babi '*Teripel pop*'
273. Suami dan Istri '*Let ja konar*'
274. Ayah, ibu, dan anak '*Boi, jena, ipel anat*'

275. Burung, rusa, dan kanguru '*Areran, jonggam ipel or*'
276. Bernyanyi dan menari '*Dasabur ipel da datok*'
277. Berenang dan menyelam '*Deneng ja dajim*'
278. Memasak gula sambil berladang '*Darnai gula madaden balar*'
279. Makan minum setiap hari '*Damanam padanan pit paera*'
280. Berlari sambil berteriak '*Dala mo dagolan*'
281. Merokok dan minum kopi '*Daton roko ipel danan kopi*'
282. Makan dan tidur '*Damanam ja danin*'
283. Menulis dan membaca '*Darjir ipel dabaca*'
284. Cantik dan ramah '*Samayarna ipel pailawana*'
285. Enak, murah lagi bersih '*Naroban, erkei ertana motongirna*'
286. Enak, murah lagi bersih '*Melai ipel pailawana*'
287. Sombong dan kikir '*Papai jerana mosiana*'
288. Enak dan senang '*Mei pel jobana*'
289. Besar dan gemuk '*Boraina, melaina*'
290. Sakit dan senang '*Egorak pel jobana*'
291. Merah putih benderaku '*Beir, Elajir kangang lopi-lopi*'
292. Adik bermain '*Jel elaririr*'
293. Siti tidur '*Siti einin*'
294. Mina mandi '*Mina mandi*'
295. Bob berenang '*Bob ineng*'
296. Saya bernyanyi '*Ok kusabor*'
297. Daun gugur '*Mangen Ipan*'
298. Buah masak '*Mangen Ipan*'
300. Burung terbang '*Ererran ipan*'
301. Mereka bermain '*Era dareleka*'
302. Orang yang mengail itu kakakku '*Tamata nen ertortor nene ok kakang*'
303. Orang yang menebang sagu itu pamanku '*Tamata manirepa okau nene ok kanang jai*'
304. Menyelamlah ia setelah air laut tenang '*Nei ijim nang mon tai dagonga*'
305. Dia mandi sebelum matahari terbit '*Nei itir mo maera nungat emalia*'
306. Paman datang sebelum bibi pulang '*Jai ima pada mo titi nungat*'

eltuk'

307. Baju itu dijahit setelah di minta oleh '*Labua nene dajei akajena mailear'*
308. Ombak tenang setelah 'angin berhenti '*Enen pui ja taiti erlora'*
309. Ayah sembuh setelah 'diobati '*Boi johana aka baritan dagakarna'*
310. Anak yang berbaju merah itu adikku '*Gasu menukuk labunbeheir'*
311. Saya menjual telur, lantas saya membeli '*Ok kugong tortulir beras numpun kukel oi'*
312. Saya memasak di dapur kakak menjahit '*Ok kornai loi mir mo kakang, erjei en tabei-bei penai'*
313. Ia membuka baju, kemudian terjun ke '*Nei ipel jertai lsut laut nampun erono ei loa'*
314. Ikan ditangkap kemudian di masukan ke dalam perahu '*Sema dakopna nampun damna ei boka'*
315. Mereka menangkap rusa itu di ladang '*Era dakop jonggam nenedanabalar'*
316. Ayah sedang makan '*Boi nen emanaman'*
317. Simon bermain '*Simon ereleka jelaririr'*
318. Ibu memasak '*Jena ernai'*
319. Dia datang juga '*Nei ima min'*
320. Ibu menyanyi '*Jena wsabur/igoram'*
321. Kakak bercukur '*Kakang erbarna'*
322. Mereka meninggalkan kami di kebun '*Era dalapei kama en halar'*
323. Pisang manis '*Kalor melai'*
324. Ahmad memukul anjing '*Ahmad etabae tarou'*
325. Simon memikul bakul '*Simon itaba goha'*
326. Anak itu sakit '*Gasua nene ergorak'*
327. Pokok itu besar '*Burim nene borai'*
328. Laut itu dalam '*Lou nene lolna'*
329. Tanah itu subur '*Kola nene lolna'*
330. Aminah sangat rajin '*Aminah berobana uk'*
331. Pagar itu kuat '*Jatar nene kelir'*
332. Rumah itu bagus '*Bot nene epir'*
333. Ayam bertengger di atas pagar '*Tor ertamarer jatar tit'*
334. Anjing menyalak '*Torou ingera'*

335. Adik menimba air '*Jel ikolat gar*'
336. Siti sakit '*Siti ergorak*'
337. Kakak memanah burung '*Kakang eron ereran*'
338. Bob menyelam mutiara '*Bob ernum eam*'
339. Anwar pergi berburu '*Anwar eleka ersara*'
340. Moris menembak rusa '*Moris erminak jongam*'
341. Ibu berkebun '*Jena idem balar*'
342. Ayah mengail '*Boi erpor/erpeda*'
343. Adik bernyanyi '*Jel esabur/ingoram*'
344. Siti mencuci pakaian '*Siti ertopa jertai*'
345. Ibu menggoreng pisang '*Jena iner kalor*'
346. Siti menjual pisang goreng '*Siti igong kalor jernerner*'
347. Saya membersihkan rumah '*Ok kakjer bot*'
348. Tuti mencabut rumput '*Tuti irabak jil*'
349. Made melemparkan mangga '*Made ergelur maya*'
350. Ira mengantarkan adik ke sekolah '*Ira ertar jel ei sikolah*'
351. Dia malas-malas saja '*Nei kaitorarna gatam*'
352. Kopi itu tidak diminum '*Kopi mamakai nene sikali danuhun*'
353. Orang laki-laki berkumpul di lapangan '*Tamata letletai dagabul kaipuilaui*'
354. Jangan malas bekerja '*Tongiraka naroban*'
355. Dia hemat sekali '*Nei nengil nauk*'
356. Orang itu sangat pendiam '*Tomata nen semnauk*'
357. Malam ini genap '*Pit on dedim*'
358. Saudaraku dua orang '*Ok gorangkata rusi*'
359. Keinginanku tidak dikabulkan '*Kanei narpet sakali takabul*'
360. Kerbaunya lepas '*Kanei kerbau nolarna*'
361. Anaknya satu '*Nei anat otna*'
362. Pemandangan indah '*Pongan epir*'
363. Kami berdoa sebelum pergi '*Kama marsoba manungat maera*'
364. Jambu itu sedang berbunga '*Mailea nene ergoasin*'
365. Saya mempergunakan kayu untuk mememukulnya '*Ok kuk kei oka jernar*'
366. Barang yang tak berguna dijual saja '*Menara samsamai modagong gatan*'

367. Jangan suka menyalahkan orang lain '*Karaka minam tamata apukai*'
368. Harganya mahal, tetapi kuat '*Pel otai mo tamapui*'
369. Banyak ceritera, tetapi tidak ada '*Jersin jabin mo tamapui isinya*'
370. Kamu bolak balik saja di sini '*Kama maela kemama gatan*'
371. Orang itu selalu membuat huru hara saja '*Tamata nene karjerana raungurnguoi gatan*'
372. Nenek batuk-batuk di kamar '*Jem ertolangat ina kebei-bei abil*'
373. Orang Indonesia ramah tamah menerima tamu '*Jem ertolangat ina kabei-bei abil*'
374. Sekarang jumlah kamu menjadi sepuluh orang '*maenadin kemeparong tamata urpapai*'
375. Aku merasa dikecilkan oleh kehadiran mereka '*Ok kanang labun jou leisin*'
376. Bajuku telah usang '*Ok kanang labun jou leisin*'
377. Pemuda itu berbadan besar dan tinggi '*Galetlet nene tuporanborai mo otaina*'
378. Selalu saya merasa kehilangan '*Ok nung korpasaranga ke komalang*'

DAFTAR KOSAKATA

Kata Ganti Orang

- | | |
|-----------------|-------------|
| 1. saya, aku | <i>ok</i> |
| 2. engkau, kamu | <i>ken</i> |
| 3. kita, kami | <i>seta</i> |
| 4. dia, mereka | <i>nei</i> |

Penunjuk

- | | |
|--------|------------|
| 5. ini | <i>on</i> |
| 6. itu | <i>one</i> |

Kata Tanya

- | | |
|---------------|---------------|
| 7. apa | <i>leba</i> |
| 8. siapa | <i>nata</i> |
| 9. berapa | <i>ariba</i> |
| 10. di mana | <i>eina</i> |
| 11. mengapa | <i>namba</i> |
| 12. bagaimana | <i>inamba</i> |

Kata petunjuk jumlah

- | | |
|------------|----------------|
| 13. banyak | <i>jabin</i> |
| 14. semua | <i>erapong</i> |

Kata Bilangan

- | | |
|----------|-------------|
| 15. satu | <i>ot</i> |
| 16. Dua | <i>Rusi</i> |

17. tiga	<i>lasai</i>
18. empat	<i>kai</i>
19. lima	<i>lema</i>
20. enam	<i>dim</i>
21. tujuh	<i>tujuh</i>
22. delapan	<i>Korusi</i>
23. sembilan	<i>Sera</i>
24. sepuluh	<i>urpapai</i>
25. sebelas	<i>Urpapai ia onta</i>
26. duab elas	<i>Urpapai ia rua</i>
27. tigab elas	<i>Urpapai ia lat</i>
28. empat belas	<i>Urpapai ia muka</i>
29. lima belas	<i>Urpapai ia lem</i>
30. duapuluh	<i>Urpapua</i>
31. tiga puluh	<i>Urpapa lat</i>
32. empat puluh	<i>Urka</i>
33. lima puluh	<i>Urlema</i>
34. seratus	<i>Rat</i>
35. seratus dua	<i>Rat ia mo rusi</i>
36. seratus sepuluh	<i>Rat ia mo urpapai</i>
37. seratus lima belas	<i>Rat ia mo lema</i>
38. seratus dua puluh	<i>Rat ia mo urpaparua</i>
39. seribu	<i>Ripun</i>
40. sepuluh ribu	<i>Ripun urpapai</i>

Ukuran

41. kecil	<i>borar</i>
42. panjang	<i>Oto tai</i>
43. tinggi	<i>otai</i>
44. lebar	<i>lapir</i>
45. dalam	<i>abil</i>
46. pendek	<i>top</i>
47. halus	<i>bulem/lorai</i>
48. kasar	<i>gurimil</i>

Orang

- | | |
|---------------|----------------|
| 49. laki-laki | <i>let-let</i> |
| 50. perempuan | <i>kohar</i> |

Binatang/burung

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 51. ikan | <i>Sema</i> |
| 52. burung | <i>areran</i> |
| 53. kerbau | <i>kerbau</i> |
| 54. Sapi | <i>sapi</i> |
| 55. udang | <i>moda/seldi</i> |
| 56. anjing | <i>torpu</i> |
| 57. kucing | <i>kusi</i> |
| 58. rusa | <i>rusa</i> |
| 59. babi | <i>rusa</i> |
| 60. kus-kus | <i>gangal</i> |
| 61. ular | <i>ular</i> |
| 62. katak | <i>gaingara ngara</i> |
| 63. biawak | <i>garduk</i> |
| 64. cecak | <i>kala gaigai</i> |
| 65. kupu-kupu | <i>kou kou</i> |
| 66. belalang | <i>kube bela</i> |
| 67. buaya | <i>puga</i> |
| 68. lipan | <i>alan</i> |
| 69. kalajengking | <i>kaber her</i> |
| 70. penyu | <i>kaloba</i> |
| 71. ikan hiu | <i>ju</i> |
| 72. ayam hutan | <i>tor ikol</i> |
| 73. ikan kembung | <i>kabar</i> |
| 74. ikan pari | <i>sengapa</i> |
| 75. ikan babora | <i>sema langoran</i> |
| 76. teripang | <i>sebi</i> |
| 77. kera | <i>kera</i> |
| 78. itik | <i>garngaram</i> |

79. burung cendrawasih	<i>fanan</i>
80. burung bangau	<i>tamalam</i>
81. burung camar	<i>hon</i>
82. kura-kura	<i>gubalilu</i>
83. burung untah	<i>kuder</i>
84. burung elang	<i>nagai</i>
85. burung kaka tua	<i>kongghram/jir</i>

Tanaman/buah-buahan dan bagiannya

86. mangga	<i>gaya</i>
87. padi	<i>oy</i>
88. jagung	<i>kaitea</i>
89. kelapa	<i>nor</i>
90. keladi	<i>fal fat</i>
91. jambu	<i>jangkai</i>
92. cengkeh	<i>cengkeh</i>
93. daun	<i>daun</i>
94. dahan	<i>lengai</i>
95. akar	<i>gakir</i>
96. ranting	<i>lalangai</i>
97. jeruk	<i>rerun</i>
98. pari	<i>sempapa</i>
99. semangka	<i>temun lou</i>
100. ketimun	<i>temun rara</i>
101. ketela pohon	<i>irlou keikei</i>
102. ketela rambat	<i>irlau</i>
103. lombok	<i>maresan</i>
104. bawang	<i>bawang</i>
105. kemiri	<i>damar</i>
106. kenari	<i>kajua</i>
107. langsung	<i>langsat</i>
108. krotong	<i>mangar</i>
109. alang-alang	<i>tel tel</i>
110. jambu biji	<i>meilewai tabar</i>

111. bunga pisang	<i>kalor popop</i>
112. kunyit	<i>konai</i>
113. enau	<i>nawa</i>
114. pala	<i>elor</i>
115. durian	<i>durian</i>
116. manggis	<i>kongai</i>
117. nangka	<i>kolar</i>
118. rambutan	<i>rambutan</i>
119. pepaya	<i>keilou</i>
120. kedondong	<i>kedondang</i>
121. pinang	<i>hoya</i>
122. sagu	<i>rebia</i>
123. labu	<i>kolou</i>
124. kacang	<i>kapuak</i>

Babagian Badan

125. kepala	<i>jikalai</i>
126. rambut	<i>gull</i>
127. telinga	<i>takir</i>
128. mata	<i>matai</i>
130. dagu	<i>dagu</i>
131. leher	<i>akil</i>
132. mulut	<i>papai</i>
133. gigi	<i>nin</i>
134. lidah	<i>kabelir</i>
135. dada	<i>hamkei</i>
136. perut	<i>tubir</i>
137. pinggang	<i>nelei</i>
138. paha	<i>kobir</i>
139. lutut	<i>tolha</i>
140. betis	<i>tobar</i>
141. kaki	<i>abai</i>
142. daging	<i>patin</i>
143. jantung	<i>pua</i>

144. hati	<i>ota</i>
145. usus	<i>nala</i>
146. darah	<i>sopar</i>
147. kulit	<i>kelai</i>

Perbuatan dan Penginderaan

148. makan	<i>tanaman</i>
149. minum	<i>nun</i>
150. tidur	<i>nin</i>
151. mandi	<i>tir</i>
152. berjalan	<i>daeter</i>
153. mencium	<i>erpou</i>
154. meraba	<i>darbum</i>
155. mendengar	<i>datalenga</i>
156. melihat	<i>mijou</i>
157. mengecap	<i>melalam</i>
158. duduk	<i>talar</i>

Alam

159. matahari	<i>matra</i>
160. bulan	<i>polan</i>
161. air	<i>gar</i>
162. hujan	<i>goyan</i>
163. batu	<i>pot</i>
164. tanah	<i>kola bala</i>
165. awan	<i>maegar</i>
166. asap	<i>koban</i>
167. api	<i>ou</i>
168. pasir	<i>kola</i>
169. debu	<i>korou</i>

Warna

170. merah	<i>beir</i>
171. kuning	<i>konal</i>
172. putih	<i>elajir</i>
173. hitam	<i>parai</i>

Periode Waktu

174. Malam	<i>pit</i>
175. pagi	<i>loloar</i>
176. siang	<i>maera</i>
177. petang	<i>dededam</i>
178. fajar	<i>semar ukin Erjiar na</i>
179. matahari terbit	<i>maera etapou</i>
180. matahari terbenam	<i>maera somna</i>

Keadaan

181. panas	<i>rarai</i>
182. dingin	<i>jvir</i>
183. buruk	<i>samai</i>
184. baik	<i>efir</i>
185. basah	<i>jamil</i>
186. kering	<i>erkor</i>
187. kosong	<i>olat</i>
188. penuh	<i>jelei</i>

Arah

189. utara	<i>mamamar</i>
190. selatan	<i>tarangan</i>
191. barat	<i>apara</i>
192. timur	<i>semar</i>

Kekerabatan

193. ibu	<i>jena</i>
194. ayah	<i>boi</i>
195. kakak laki-laki	<i>kakam letletna</i>
196. kakak perempuan	<i>kakam kon konir</i>
197. adik	<i>jel</i>
198. saudara ibu	<i>goramketa kon konir</i>
199. saudara ayah	<i>goramkata letlet</i>
200. nenek laki-laki	<i>obam letlet</i>
201. nenek perempuan	<i>obam kon konir</i>
202. ipar	<i>jour</i>
203. menantu	<i>janin letletna</i>
204. mertua	<i>janin kon konir</i>

Perangai

205. malu	<i>kamarei</i>
-----------	----------------

Bagian Malu

206. dinding	<i>rim</i>
207. jendela	<i>kotan</i>
208. pintu	<i>anam/leipapai</i>
209. atap	<i>ou</i>
210. lantai	<i>taruan</i>
211. dapur	<i>ror</i>

Lain-lain

212. tidak	<i>sekali</i>
213. membunuh	<i>kupun</i>
214. terbakar	<i>ouka</i>
215. jalan	<i>tarter</i>

216. telur	<i>tulir</i>
217. kami	<i>kama</i>
218. jauh	<i>jou</i>
219. dekat	<i>deden</i>
220. hanci	<i>kobak</i>
221. kenyang	<i>jeley</i>
222. lapar	<i>kanor</i>
223. parang	<i>parang</i>
224. pisau	<i>sariba</i>
225. berpakaian	<i>muk jertai</i>
226. jatuh	<i>pan</i>
227. menangis	<i>menangis/ten</i>
228. kelelawar	<i>anik</i>
229. kapak	<i>posam</i>
230. perahu	<i>letai</i>
231. layar	<i>lar</i>
232. dayung	<i>pera</i>
233. mahal	<i>otai</i>
234. tertawa	<i>mel</i>
235. mimipi	<i>boka</i>
236. terkejut	<i>ekatan</i>
237. murah	<i>top</i>
238. cakrawala	<i>pop</i>
239. angin	<i>enen</i>
240. sungai	<i>mar</i>
241. laut	<i>lou</i>
242. panah	<i>on</i>
243. berkebun	<i>dadembalar</i>
244. peluk	<i>etabor</i>
245. piring	<i>anakota</i>
246. memancing	<i>dardor</i>
247. malas	<i>tirjarai</i>
248. sakit	<i>jaray</i>
249. sembuh	<i>epirna</i>
250. obat	<i>gakar</i>

251. kawin	<i>ertea</i>
252. menyelam	<i>danum</i>
253. memadam	<i>daara</i>
254. menebang	<i>darepa</i>
255. menjual	<i>dagong</i>
256. berteriak	<i>dagolal</i>
257. rumah	<i>bot</i>
258. bilik	<i>godong</i>
259. tempat air	<i>labuan</i>
260. jolok	<i>samai</i>
261. gemuk	<i>gaibun</i>
262. tombak ikan	<i>butal sema</i>
263. penapis sagu	<i>lalarei rebia</i>
264. lapar	<i>kancir</i>
265. terbuka	<i>epeina</i>
266. tertutup	<i>erkuyna</i>
267. tapisan	<i>lelerai</i>
268. wajan	<i>ganal</i>
269. sendok	<i>jorjorau</i>
270. tikar	<i>kupal</i>
271. sekarang	<i>orason</i>
272. lelah	<i>tobay</i>
273. tergesa-gesa	<i>tobay</i>
274. lambat	<i>gaimoi</i>
275. dungu	<i>ergulam</i>
276. jernih	<i>loir</i>
277. keras	<i>kelir</i>
278. tebal	<i>punik</i>
279. tipis	<i>menuai</i>
280. pedas	<i>erara</i>
281. gemetar	<i>emagor</i>
282. bantal guling	<i>kadangur</i>
283. bambal kepala	<i>kedangur</i>
284. rombak	<i>dasai</i>
285. pisau	<i>seriba</i>

286. palu	<i>tut</i>
287. bubungan	<i>popan</i>
288. bakul	<i>goa</i>
289. takut	<i>bebar</i>
290. cair	<i>gair</i>
291. pekarangan	<i>lelengin</i>
292. mentah	<i>matah</i>
293. masak	<i>gabir</i>
294. pasang	<i>jena</i>
295. surut	<i>boram</i>
296. piring batu/tanah	<i>anakota/pot</i>
297. beribut	<i>ngeroir</i>
298. secubit	<i>leilei</i>
299. membeli	<i>dakel</i>
300. mengupas	<i>daer</i>
301. menanam	<i>darua</i>
302. tali	<i>sel</i>
303. kemudi	<i>gulin</i>
304. buritan	<i>mir</i>
305. umpan	<i>mir</i>
306. tangga	<i>rean</i>
307. mencabut	<i>dadem</i>
308. angkuh	<i>mangarti</i>
309. kikir	<i>sian</i>

A. JENIS KATA

1. Beberapa Kata Benda

1. Orang	<i>Tamata</i>
2. Anak	<i>Gasua</i>
3. Suami	<i>Aom Let</i>
4. Istri	<i>Istri</i>
5. Badan	<i>Taporan</i>
6. Kepala	<i>jikalai</i>
7. Tangan	<i>lemai</i>
8. Kaki	<i>Abai</i>
9. Telinga	<i>Takir</i>
10. Mata	<i>Matai</i>
11. Bibir	<i>Pipir</i>
12. Perut	<i>Tubir</i>
13. Ikan	<i>Sema</i>
14. Ayam	<i>Tor</i>
15. Ular	<i>Jela</i>
16. Air	<i>Gar</i>
17. Batu	<i>Pot</i>
18. Kebun	<i>Balar</i>
19. Parang	<i>Beda</i>
20. Pisau	<i>Saribu</i>
21. Bakul	<i>Bakul</i>
22. Pintu	<i>Leipapai</i>
23. Jendela	<i>Kotan</i>
24. Ayah	<i>Boi</i>
25. Ibu	<i>Jena</i>
26. Ipar	<i>Jour</i>

2. Beberapa Kata Kerja

1. Ambil	<i>Mol</i>
2. Buang	<i>Motarai</i>
3. Panggil	<i>Ma</i>
4. Panjat	<i>Makai</i>
5. Jahit	<i>Jei</i>
6. Jual	<i>Gong</i>
7. Angkat	<i>Ran</i>
8. Pikul	<i>Taba</i>
9. Tikam	<i>Sur</i>
10. Cubit	<i>Ser</i>
11. Dengar	<i>Motolenga</i>
12. Lihat	<i>Jou</i>
13. Cari	<i>Mok</i>
14. Tumbuk	<i>Tut</i>
15. Tarik	<i>Mat</i>
16. Minum	<i>Nun</i>
17. Cium	<i>Gutak</i>
18. Lari	<i>Mola</i>
19. Tutup	<i>Kui</i>
20. Injak	<i>Tok</i>
21. Makan	<i>Mo</i>
22. Mandi	<i>Tir</i>
23. Peluk	<i>Motabor</i>
24. Pegang	<i>mosaru</i>
25. Lempar	<i>Et</i>
26. Cuci	<i>Gum</i>
27. Jamur	<i>Garai</i>
28. Duduk	<i>Talar</i>
29. Usir	<i>Ekalir</i>

3. Beberapa Kata Sifat

1. Tua	<i>Taper</i>
2. Muda	<i>Tuboi</i>
3. Pandai	<i>Eraka</i>
4. Bodoh	<i>Bodoh</i>
5. Kasar	<i>Karepai</i>
6. Halus	<i>Bulem</i>
7. Barat	<i>Nian</i>
8. Ringan	<i>Marangai</i>
9. Panjang	<i>Otai</i>
10. Pendek	<i>Top</i>
11. Gemuk	<i>Gaibun</i>
12. Kurus	<i>Kardakil</i>
13. Pahit	<i>Makai</i>
14. Manis	<i>Melai</i>
15. Baik	<i>Epir</i>
16. Jahat	<i>Derai</i>
17. Sayang	<i>Kulem</i>
18. Sedih	<i>Senlodi</i>
19. Dusta	<i>Akal</i>
20. Suka	<i>Son</i>
21. Asam	<i>Kanelai</i>
22. Luas	<i>Lapir</i>
23. Sakit	<i>Jarai/Gorak</i>
24. Belum	<i>Nungatin</i>
25. Kuning	<i>Konal</i>
26. Merah	<i>Beir</i>
27. Putih	<i>Elajir</i>

4. Beberapa Kata Tugas

1. Di	<i>En</i>
2. Ke	<i>Ei</i>
3. Dari	<i>Bana</i>

4. Tetapi	<i>Nang</i>
5. Dengan	<i>Tora</i>
6. Karena	<i>Makai</i>
7. Akan	<i>Kaseaka</i>
8. Bukan	<i>Sakali</i>
9. Ada	<i>Ena</i>
10. Seperti	<i>Nungkadane</i>
11. Jangan	<i>joba</i>
12. Itu	<i>One</i>
13. Tidak	<i>Sakali</i>

B. Beberapa Kata Berimbuhan

1. Membaca	<i>Jerbaca</i>
2. Menulis	<i>Jir</i>
3. Membersihkan	<i>Kokojar</i>
4. Melihat	<i>Mujou</i>
5. Menangkap	<i>Mukop</i>
6. Berkelahi	<i>Jergolai</i>
7. Bertanya	<i>Merjaman</i>
8. Berdagang	<i>Mergong</i>
9. Berkebun	<i>Jerdem balar</i>
10. Berjalan	<i>Merter</i>
11. Makanan	<i>Manam</i>
12. Minuman	<i>Jarnupun</i>
13. Jemuran	<i>Jegarai</i>
14. Tanaman	<i>Mengarus</i>
15. Tulisan	<i>Jeerjeir</i>
16. Tuangkan	<i>Mulokoi</i>
17. Ditanami	<i>Dararua</i>
18. Mempunyai	<i>Kanci</i>
19. Diambil	<i>Neei inal</i>
20. Ditutup	<i>Mikui</i>

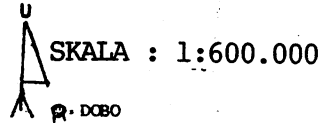
C. Beberapa Kata Majemuk

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Saputangan | <i>Kei Kota Kotar</i> |
| 2. Tahi lalat | <i>Kei Kota Kot</i> |
| 3. Rumah Makan | <i>Galai Manam</i> |
| 4. Rumah Sakit | <i>Galai Jarsi</i> |
| 5. Pisang Susu | <i>Galai ho</i> |
| 6. Panjang Tangan | <i>Lemai Otai</i> |
| 7. Keras Kepala | <i>jikalai Kelir</i> |
| 8. Kapal Terbang | <i>Kabal Bubuar</i> |

D. Beberapa Kata Ulang

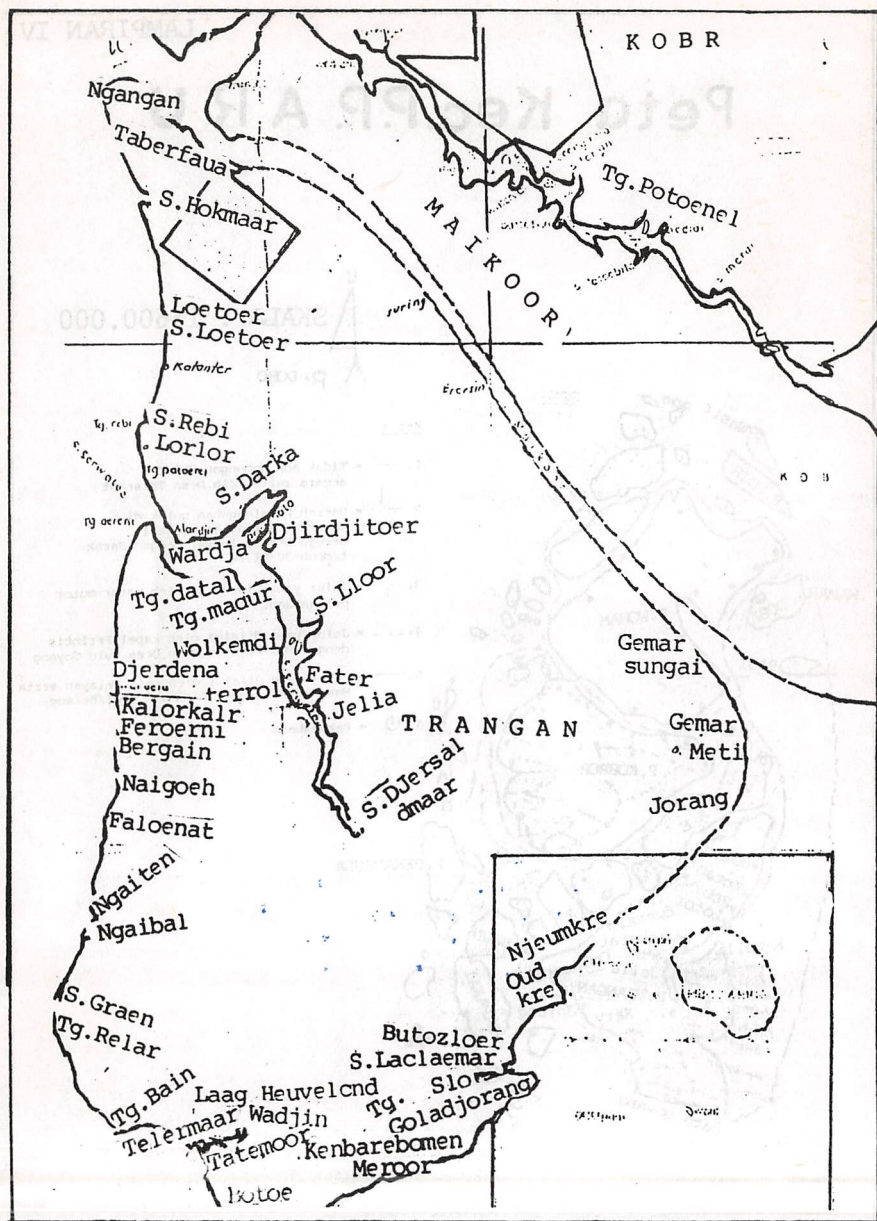
- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Gunung-gunung | <i>Gona Gonar</i> |
| 2. Rumah-rumah | <i>Gollai Lai</i> |
| 3. Duduk-duduk | <i>Jel Talar</i> |
| 4. Pagar-padar | <i>Jatar</i> |
| 5. Pagang-pegang | <i>Dasaru-ru</i> |
| 6. Anak-anak | <i>Gasu-sua</i> |
| 7. Marah-marah | <i>Ma-makai</i> |
| 8. Pelan-pelan | <i>Bulem-lem</i> |
| 9. Manis-manis | <i>Mel-melai</i> |
| 10. Jauh-jauh | <i>Jou-jou</i> |
| 11. Besar-besar | <i>Gaibun-bun</i> |
| 12. Bercakap-cakap | <i>Darsir-sir</i> |
| 13. Berjalan-jalan | <i>Darter-ter</i> |
| 14. Melihat-lihat | <i>Darjou-jou</i> |
| 15. Tolak-menolak | <i>Dararin-daruksi</i> |
| 16. Cari-mencari | <i>Darok-rok</i> |
| 17. Kejar-mengejar | <i>Dargogoyar</i> |
| 18. Melambai-lambai | <i>Darne-nei</i> |

Peta Kec.P.P. A R U



Ket 1

1. — = Tidak ada Hubungan Motor secara rutin. Jln.Desa Tersebut
2. — | — = Daerah Persinggahan untuk di teruskan dengan jalan kaki menuju Desa lainnya. Dengan Jarak tempuh=30-81 Km.
3. = Jalur yang Digunakan oleh motor-motor perusahaann.
4. --- = Jalur yang dilalui oleh kapal Perintis dengan Pos Persinggahan Desa Bulu Goyang
5. ——— = Jalur yang dilalui oleh para Nelayan serta Masyarakat dengan Perahu tempel/Bealang
6. ⊙ = Perusahaan



LAMPIRAN V

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : J.D. Ngoyam
Umur : 61 Tahun
Pekerjaan : Wiraswata
Penduduk Desa : Ngaibor
Alamat : Ngaibor
2. Nama : Philipus Parjar
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Penduduk Desa : Bgaiguli
Alamat : Ngaiguli
3. Nama : Daniel Parjer
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Penduduk Desa : Ngaiguli
Alamat : Ngaiguli
4. Nama : Willem Bathmir
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Penilik Dikmas
Penduduk Desa : Marafenfen
Alamat : Dobo
5. Nama : Frans Pardjer
Umur : 51 Tahun
Penduduk Desa : Jerol
Alamat : Jerol
6. Nama : S. Kailem
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Penilik TK/SD
Penduduk Desa : Doka Barat
Alamat : Doka Barat

07-6191

7. Nama : S. Baragaim
 Umur : 57 Tahun
 Pekerjaan : Nelayan
 Penduduk Desa : Juring
 Alamat : Juring

8. Nama : J. Gainau
 Umur : 37 Tahun
 Pekerjaan : Guru
 Penduduk Desa : Rabi
 Alamat : Dobo

PERPUSTAKAAN
 PUSAT PEMBINAAN DAN
 PENGEMBANGAN BAHASA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN

URUTAN		
96	95	393